



**PERAN VIDEO EDITOR DALAM PROSES PRODUKSI
PROGRAM BERITA PERISTIWA SEPEKAN DI PADANG TV**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

AHMAD RIDHO ABDULGHANI

NIM: 14 209 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **AHMAD RIDHO ABDULGHANI**, NIM. **14 209 002** dengan judul: **PERAN VIDEO EDITOR DALAM PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA PERISTIWA SEPEKAN DI PADANG TV** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 1 Agustus 2018

Pembimbing I



Drs. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

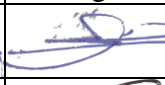



Pembimbing II



Marhen, S.Sos., M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis **AHMAD RIDHO ABDULGHANI NIM 14 209 002** judul **“PERAN VIDEO EDITOR DALAM PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA PERISTIWA SEPEKAN DI PADANG TV”** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari kamis 23 Agustus 2018. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. Adripen, M.Pd/ NIP. 19650504 199303 1 003	Ketua Sidang/ Pembimbing I		3/9-18
2	Marhen, S.Sos.I., M.Pd	Sekretaris/ Pembimbing II		1/9-2018
3	Ardimen, M.Pd., Kons/ NIP. 19720505 200112 1 002	Anggota/ Penguji I		1/9-2018
4	Dra. Hj. Eliwatis, M. Ag/ NIP. 19681111199403 2 004	Anggota/ Penguji II		3/9-2018

Batusangkar, 10 Agustus 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah




Drs. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD RIDHO ABDULGHANI**

NIM : 14 209 002

JURUSAN : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: “**PERAN VIDEO EDITOR DALAM PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA PERISTIWA SEPEKAN DI PADANG TV**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 2 September 2018

Yang membuat pernyataan



AHMAD RIDHO ABDULGHANI

NIM. 14 209 002

ABSTRAK

AHMAD RIDHO ABDULGHANI, NIM 14 209 002 Judul Skripsi “**PERAN VIDEO EDITOR DALAM PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA PERISTIWA SEPEKAN DI PADANG TV**”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam , Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Batusangkar, yang terdiri dari 94 halaman pada tahun 2018.

Pokok permasalahan dari Skripsi ini adalah Peran Video Editor dalam Proses Produksi Program Berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. Pokok permasalahan dilihat dari peran video editor yang dibagi atas tugas dan fungsi seorang video editor dan teknik editing yang digunakan dalam mengedit program berita Peristiwa Sepekan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*) untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui pedoman observasi, wawancara mendalam dan menelaah dokumen video. Pengelolahan data secara deskriptif kualitatif dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Produksi, Editor Video program berita Peristiwa Sepekan, Editor Padang TV, dan salah seorang Pendiri Padang TV.

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa peran editor video terbagi atas tugas dan fungsinya. Tugas seorang editor video pada program berita Peristiwa Sepekan adalah melakukan penyuntingan gambar, menyusun ulang, olah suara, memberikan title, dan *finishing*. Sedangkan fungsi seorang editor videonya yaitu menggabungkan (*combine*), memotong (*trim*), merancang (*build*). Ini dapat dilihat dari awal proses pengeditan atau yang dinamakan dengan *offline editing*. Kemudian teknik editing yang digunakan dalam program berita Peristiwa Sepekan adalah teknik editing nonlinear. Ini jelas terlihat dari seorang video editor memulai pekerjaanya, dimana editor video memindahkan video dan audio dari perekam kedalam *hard disk* komputer sampai pada tahap *rendering*. Ketika semua selesai dan dirasa sempurna, barulah video dimasukkan ke dalam *quality control*. Dalam mengedit video, editor di Padang TV menggunakan *software* Adobe Premiere. Karena *software* ini sangat mudah digunakan dan banyak efek-efeknya.

Kata Kunci: Peran Video Editor, Program Berita, Peristiwa Sepekan

ABSTRACT

AHMAD RIDHO ABDULGHANI, NIM 14 209 002 Title Thesis "**VIDEO EDITOR'S ROLE IN PRODUCTION PROCESS OF PERISTIWA SEPEKAN NEWS PROGRAM IN PADANG TV**". Department of Communication and Islamic Broadcasting, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, IAIN Batusangkar, consisting of 94 pages in 2018.

The subject matter of this Thesis is Video Editor's Role in Production Process of Peristiwa Sepekan News Program in Padang TV. The subject matter is seen from the jobs and functions of a video editor and editing techniques used in editing the Peristiwa Sepekan news program.

Researcher use field research to obtain data from the problems studied. Data collection techniques that researcher use are observation guidelines, in-depth interviews and analyzing video documents. Data management is descriptively qualitative and expressed through effective sentences. Informants in this research are Production Leader, Video Editor of Peristiwa Sepekan news program, Padang TV Editor, and one of Padang TV Founder.

The results of this research indicate that the jobs of a video editor in the Peristiwa Sepekan news program are to do image editing, rearranging, sound, giving title, and finishing. While the function of a video editor that combine, trim, design. This can be seen from the beginning of the editing process or called offline editing. Then the editing technique used in the Peristiwa Sepekan news program is a nonlinear editing technique. This is clearly visible from a video editor starting his job, where the video editor moves the video and audio from the recorder onto the computer's hard disk, up to the rendering stage. When all is done and perceived perfect, then the video is inserted into the quality control. In editing videos, the editor on Padang TV uses Adobe Premiere software. Because this software is very easy to use and many of its effects.

Keywords: Video Editor's Role, News Program, Peristiwa Sepekan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BIODATA PENULIS	
MOTTO PENULIS	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Komunikasi Massa.....	12
a. Pengertian Komunikasi Massa.....	12
b. Ciri-ciri Komunikasi Massa.....	17
c. Fungsi-fungsi Komunikasi Massa.....	21
2. Media Televisi.....	27
a. Televisi.....	27
b. Karakteristik Televisi.....	29
3. Berita.....	29
4. Program Berita.....	31
5. Video editor.....	35
6. Peran Video Editor.....	37
a. Tugas editor.....	38
b. Fungsi seorang editor.....	42
c. Prinsip editing.....	43
d. Pedoman editing.....	44
7. Jenis-jenis teknik editing.....	45

8. Dasar-dasar teknik editing	50
9. Peristiwa sepekan	53
B. Penelitian Yang Relevan	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	56
C. Instrumen Penelitian	57
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisi Data	61
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Temuan Umum	65
2. Temuan Khusus	68
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengertian komunikasi menurut para ahli.....	13
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	99
Lampiran 2: Pedoman Observasi	101
Lampiran 3: Logo dan Struktur Padang TV	103
Lampiran 4: Foto Kegiatan di Ruang Editor	108
Lampiran 5: Foto Wawancara	110
Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melakukakn Penelitian	113
Lampiran 7: Bukti Keterangan Telah di Wawancarai	114
Lampiran 8: Foto Padang TV	118
Lampiran 9: Transkrip Wawancara	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Karena televisi adalah salah satu media komunikasi dan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Berbagai macam informasi yang dapat disiarkan oleh televisi, baik yang sifatnya nasional maupun internasional. Sehingga kebutuhan manusia akan informasi dapat terpenuhi.

Wibisono (2009: II-1) mengungkapkan istilah televisi pertama kali dikemukakan Constatin Perskyl dari Rusia pada acara *Internasional Congress of Electricity* yang pertama, dalam Pameran Teknologi Dunia di Paris pada tanggal 25 Agustus 1900. Budiarto (2007: 1) menjelaskan Televisi (TV) merupakan media penerima suara dan gambar bergerak yang paling banyak digunakan di seluruh pelosok dunia. Semua peristiwa besar yang terjadi di berbagai sudut dunia, dengan cepat dapat diketahui masyarakat melalui pesawat TV diberbagai belahan dunia berkat sistem penyiaran TV (*television broadcasting*).

Televisi adalah sebuah media yang bisa dilihat sekaligus media yang bisa didengar (audio-visual). Televisi berbeda dengan media cetak yang hanya bisa dilihat, dan radio yang hanya bisa didengar. Dengan televisi manusia bisa melihat gambar dan sekaligus mendengar penjelasan atau narasi, sehingga manusia bisa benar-benar merasakannya dengan dekat.

Keunggulan televisi dibandingkan dengan media-media lainnya adalah pemirsa dapat melihat peristiwa yang terjadi, karena berita yang dibacakan oleh penyiar didampingi dengan gambar atau video. Bagi televisi, gambar atau video adalah segala-galanya dan tidak ada yang lebih buruk bagi seorang reporter televisi jika ia datang ke kantor tanpa membawa gambar yang dapat menunjang

berita yang akan ditulisnya. Keadaan akan lebih buruk lagi jika ternyata stasiun TV lain justru memiliki gambar atau video dari peristiwa tersebut.

Seorang reporter maupun juru kamera sangat dituntut untuk memiliki kemampuan dalam halnya mencari sebuah berita. Morissan (2004: 21) mengatakan bahwa Stasiun TV tidak dapat hanya menunggu berita yang datang. Stasiun TV harus mengejar berita dan untuk itu mereka harus memiliki reporter TV. Namun, selain berita Stasiun TV membutuhkan gambar dan untuk itu diperlukan seorang juru kamera (*camera person*).

Sebagaimana halnya dengan media elektronik radio, produksi berita televisi juga mengenal rumusan jurnalistik, yaitu A.B.C (*accuracy-balance-clarity*) dari jurnalistik profesional (Oramahi, 2016: 14). Charmley dalam Oramahi mengemukakan “*News is the timely report of fact or opinions that hold interest or importance, or both for a considerable number of people*”. (Berita adalah laporan tepat waktu dari fakta atau opini yang menarik minat atau penting, atau bahkan keduanya bagi sejumlah khalayak).

Harahap mengungkapkan bahwa berita TV bukan hanya sekedar melaporkan fakta tulisan/narasi, tetapi juga gambar (visual), baik gambar diam, seperti foto, gambar peta, grafis, maupun film berita yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita dan mampu memikat pemirsa. Bagi berita TV, gambar adalah primadona atau yang paling utama daripada narasi. Kalau gambar yang disiarkan mampu bercerita banyak, maka narasi hanya sebagai penunjang saja. Berita TV tanpa gambar tidak ubahnya dengan berita radio. (Harahap, 2006: 4)

Dapat dipahami, berita TV adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat manusia atau kedua-keduanya yang disertai gambar (visual) aktual, menarik, berguna dan disiarkan melalui media massa televisi secara periodik.

Dari definisi tersebut, maka berita TV dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1. Berita fakta peristiwa,
2. Berita fakta pendapat, dan

3. Berita fakta peristiwa dan fakta pendapat.

Pada saat sekarang ini, semua televisi pasti menayangkan atau menyiarkan program acara berita agar mendapatkan banyak penonton dan pendapatan. Ada berita yang ditayangkan setiap hari, karena memang tuntutan dari banyaknya keinginan pemirsa yang ingin mengetahui informasi-informasi atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh penjuru dunia maupun di sekitar kita atau lokal. Ada juga lembaga Stasiun TV yang merangkum setiap kejadian, informasi, ataupun peristiwa dalam sepekan menjadi satu program berita. Berita yang di rangkum dalam sepekan bisa mencakupi berita yang bersifat *Straight News/Hard News* bisa juga bersifat *Soft News/Features*.

Oramahi mengatakan *Straight news* atau *hard news* adalah berita hari ini yang harus segera disiarkan. Dalam hal ini, unsur waktu menjadi pertimbangan pokok. Beberapa stasiun televisi menyebutnya sebagai berita terkini, misalnya berita politik, peristiwa ekonomi, olahraga, dan lain-lain. Sedangkan *soft news* atau *features* bersifat ringan atau uraian, ini tidak harus disiarkan segera (tidak terkungkung oleh waktu) dan dapat menjadi sisi lain sebuah item berita. *Metro TV* menyebutnya sebagai *Sisi Berita*. Berita yang termasuk dalam hal ini adalah berita-berita *human interest*, *documenter*, dan lain-lain. (Oramahi, 2006: 44)

Salah satu stasiun televisi yang memiliki program acara rangkuman berita dalam sepekan adalah Padang TV. Ade mengatakan, Padang TV merupakan salah satu media informasi sekaligus menjadi aset Sumatera Barat. Padang TV terus bergerak dan berkembang untuk memperlihatkan jati dirinya. Dalam kaitan sebagai televisi lokal, Padang TV selalu komitmen memberikan kenyamanan tontonan bagi masyarakat Sumatera Barat yang sangat kuat dalam ruang lingkup kehidupan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Sebagai TV lokal yang pertama di Indonesia yang memperoleh izin dari Menkominfo, dan sebagai televisi terpopuler di Sumatera Barat (berdasarkan hasil survey Lembaga Survei Indonesia/LSI), maka Padang TV lebih memilih segmen sebagai TV informasi

berkonten lokal. Artinya, Padang TV lebih mengedepankan informasi tersebut dikemas dalam beragam format, yang sasaran akhirnya adalah memberikan penguatan-penguatan terhadap produk lokal yang pernah ada sebelumnya maupun yang sedang dan akan berlangsung. (padangtv.id)

Padang TV memiliki sebuah program acara yang dinamakan dengan Peristiwa Sepekan. Dalam program acara Peristiwa Sepekan ini terdapat rangkuman atau kumpulan-kumpulan berita, peristiwa, informasi, olahraga, dan lain-lain yang dirasa perlu oleh khalayak atau penonton, berita tersebut digabung menjadi satu program acara yang dinamakan Peristiwa Sepekan.

Program acara berita Peristiwa Sepekan dipilih sebagai bahan penelitian karena redaksi Peristiwa Sepekan berusaha untuk santun dan benar-benar memperhatikan aturan-aturan Kode Etik Jurnalistik yang ditetapkan oleh pemerintah dan redaksi. Peristiwa Sepekan memiliki aturan sendiri tentang berbagai cara pengelolaan semua materi tayangan yang benar-benar aman dalam memberikan tontonan bagi pemirsa, terutama dalam pemilihan dan pengelolaan gambar dan suara yang akan ditayangkan kepada pemirsa. Ini tidak terlepas dari peran seorang editor.

Setiap berita yang terjadi baik itu di dalamnya terdapat berita kriminal, peristiwa, dokumenter, olahraga, pariwisata akan lebih menarik dilihat dengan cara pengambilan-pengambilan gambar atau video yang baik. Stasiun televisi dengan teknik editingnya dapat menampilkan atau memilih *shot-shot* yang berani untuk meningkatkan daya tarik ataupun perhatian. *Shot* yang dapat menarik perhatian adalah *shot-shot* yang menunjukkan secara detail tentang suatu kejadian atau peristiwa, sehingga akan menimbulkan ketertarikan, perhatian bahkan emosi penonton yang diharapkan akan bisa menyedot pemirsa lebih banyak lagi. Semua terjadi dengan proses-proses peliputan, membuat naskah, editing video, pemberian narasi, dan *mixing*. Stasiun TV membuat tayangan rangkuman berita

dalam sepekan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penonton. Semua proses dalam program berita sangatlah penting.

Setiap proses dalam program berita tidak terlepas dari peran semua pihak yang terlibat. Salah satunya peran seorang editor video, peran editor video sangatlah penting dalam proses produksi suatu program. Video editor adalah orang yang menjalankan tugas dalam mengedit video. Video editor orang yang menggabungkan semua hasil yang telah diperoleh dari reporter, kameramen, narrator berita, dan lain-lain. Video editor menjalankan tugas penting dalam memproduksi suatu program berita. Jika seorang video editor melakukan kesalahan, itu sama saja merusak sebuah program berita yang siap untuk ditayangkan.

Morissan (2004: 233) mengungkapkan Reporter dan juru kamera yang telah kembali dari lapangan membawa serta dua hal penting bersama mereka, yaitu informasi dan gambar. Apa yang mereka bawa masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah kembali agar dapat disajikan dan ditonton pemirsa. Informasi yang diperoleh dari lapangan perlu ditulis kembali berdasarkan gambar-gambar yang telah diperoleh dan kemudian diperiksa (diedit) oleh redaktur dan produser hingga siap ditayangkan.

Morissan mengemukakan bahwa teknologi mengedit gambar dan suara telah berkembang dengan sangat pesat belakangan ini. *Video editing* adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkaikan (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti. Pekerjaan ini dilakukan di ruang editing yang dilakukan oleh editor gambar atau penyunting gambar. Gambar dan suara yang direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan ataupun puluhan menit harus di potong-potong dan 'disusun kembali' hingga menjadi sepanjang beberapa menit saja untuk dapat disiarkan menjadi berita singkat. Editor gambar melakukan pekerjaan editing berdasarkan materi yang ada di video kaset. (Morissan, 2004: 233)

Editor memegang peran yang sangat penting. Video yang dibawa oleh reporter, tidak akan berarti jika tidak diolah dengan baik oleh seorang editor, maka video atau gambar tadi akan biasa-biasa saja atau bahkan tidak memiliki arti. Editor dengan kemampuannya, bisa membuat video atau gambar yang biasa saja menjadi gambar yang memiliki cerita dan berarti. Sehingga khalayak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh tayangan tersebut.

Ketika peneliti melakukan observasi pada bulan Desember 2018, peneliti melihat editor video di Padang TV terkadang tidak sempat melihat video yang diambil oleh reporter karena tekejar dengan *dead line*. Editor menunggu naskah berita dari penulis naskah yang gunanya untuk menjadi tumpuan dalam memilah gambar yang diberikan oleh reporter. Terkadang editor mendapatkan gambar yang tidak sesuai dengan naskah, sehingga editor menjadi kewalahan dalam melakukan pekerjaannya. Maka ini berdampak kepada tidak maksimalnya editor video dalam menjalankan tugas editingnya.

Bagaimanapun hebatnya materi berita yang diperoleh juru kamera di lapangan, tidak akan berarti jika gagal diolah secara maksimal oleh editor dan reporter. Mengedit gambar/video adalah pekerjaan yang memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh editor. Semua ketentuan atau peraturan dalam mengedit gambar/video itu dimaksud untuk memberikan kenyamanan kepada pemirsa yang akan menyaksikan gambar itu tanpa harus menimbulkan kebingungan dan keheranan.

Morisan (2004) mengatakan pada saat editing gambar, editor sering mengeluh terhadap materi gambar yang tersedia dan mereka tidak puas terhadap kualitas gambar, terutama jika pengambilan gambar terlalu singkat atau tidak cukup banyak variasi gambar yang dapat digunakan untuk keperluan editing. Morissan mengatakan seorang penyunting gambar dalam melakukan pekerjaan akan selalu dihadapkan pada dua hal: pertama, durasi gambar versi edit yang

dibatasi dan durasi proses edit yang juga dibatasi, yaitu oleh *dead line*, di mana hasil pekerjaan editor harus siap untuk ditayangkan.

Terkadang editor tidak memiliki cukup waktu untuk melihat seluruh gambar yang ada di kaset dalam durasi yang sebenarnya. Biasanya editor melihat gambar secara cepat dengan memutar tombol *fast-forward* atau *rewind* dan berhenti di bagian-bagian yang paling menarik atau paling penting dari rangkaian gambar *master shot* yang panjang. Selama memutar kaset, editor harus mengingat gambar-gambar yang akan digunakan serta posisi gambar tersebut dalam pita kaset agar segera dapat ditemukan. (Morissan, 2004: 239)

Morissan mengatakan, teknik editing yang digunakan oleh televisi pada umumnya terdiri dari dua cara, yaitu: (1) Linear, cara kerjanya adalah mengkopi video dari kaset satu ke kaset lainnya. Namun gambar yang sudah direkam tidak dapat disusun ulang. (2) Nonlinear, cara kerjanya adalah memindahkan video dari kamera menggunakan memori ke dalam *hard disk* komputer, dan video dapat diedit dengan mudah.

Video editor menjadi benteng terakhir dari produksi siaran berita. Video editor menjadi sensor terakhir dari proses sebelum ditayangkannya hasil reportase mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan. Video editor bisa membuat susunan gambar menjadi lebih menarik, layak untuk ditonton, Karena lebih menampilkan *shot* yang sopan, memberikan sensor (*blur*) pada bagian-bagian yang bisa membuat penonton tidak mau menonton siaran TV. Video editor juga memberi sensor pada bagian yang dilarang oleh Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran Pasal 36 ayat (5) pada butir (b) isi siaran dilarang menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalah-gunaan narkoba dan obat terlarang.

Editor di Padang TV berjumlah lima orang, namun yang bertanggung jawab atas program berita Peristiwa Sepekan hanya satu orang. Proses editing bisa dimulai ketika semua reporter sudah selesai liputan dilapangan, jadi jika

reporter terlambat maka proses editing pun tidak bisa dilakukan. Editor mendapatkan bahan mentah dari reporter pada pukul 16.00. Sebelum melakukan editing video, editor harus menunggu reporter membuat lead/naskah berita, karena editor mengedit video berdasarkan lead berita yang dibuat oleh reporter. Tugas seorang editor sangatlah berat karena apabila gambar yang diambil kameramen tidak sesuai dengan lead berita maka editor akan kesulitan dalam mengedit video.

Editor di Padang TV juga terkadang merasa tidak puas dengan gambar yang diambil oleh reporter. karena kurangnya gambar-gambar penunjang yang dapat memperkuat dari gambar berita atau yang dapat dipergunakan untuk kepentingan editing. Untuk mendapatkan hasil editing yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan penonton, disini diperlukan teknik editing yang baik. Bagi berita TV, gambar adalah primadona atau yang paling utama daripada narasi. Kalau gambar yang disiarkan mampu bercerita banyak, maka narasi hanya sebagai penunjang saja.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul *“Peran Video Editor dalam Proses Produksi Program Berita Peristiwa Sepekan di Padang TV”*.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

Bagaimana peran video editor dalam proses produksi program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja tugas dan fungsi seorang video editor dalam proses produksi program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV?
2. Bagaimana teknik editing yang digunakan dalam program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran video editor dalam proses produksi program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV.
2. Mendeskripsikan teknik editing yang digunakan dalam program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi proses pembelajaran penelitian dan bekal pengetahuan untuk mendeskripsikan peran video editor dalam proses produksi program berita.
 - b. Sebagai Sumbangan Penelitian kepada IAIN Batusangkar tempat peneliti menimba ilmu.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya pada fokus kajian yang sama maupun berbeda.
 - d. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan khususnya Padang TV dalam bidang editing video.
 - e. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan komunikasi terutama dibidang *broadcasting*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dari hasil analisis dan bukti-bukti yang didapat bisa berguna bagi dunia pertelevisian. Sehingga bisa memberikan masukan bagi stasiun penyiaran

untuk meningkatkan kualitas tayangan dan juga bisa berguna bagi penonton.

- b. Penelitian ini memberikan manfaat untuk mendeskripsikan tugas dan fungsi seorang video editor dalam proses produksi program berita.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Padang TV khususnya editor video.

F. Definisi Operasional

Judul yang penulis maksud di sini adalah *Peran Video Editor dalam Proses Produksi Program Berita Peristiwa Sepekan di Padang TV*. Untuk lebih mudahnya dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah antara lain:

1. Peran

Peran dalam penelitian ini penulis bagi menjadi dua, yaitu tugas seorang video editor dan fungsi seorang video editor.

2. Video Editor

Video editor adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses editing, di mana di dalamnya terdapat hal-hal yang berkenaan dengan nilai-nilai artistik dan teknik.

3. Proses Produksi

Proses produksi di sini dimulai dari pemberian video mentah dari reporter kepada editor video sampai kepada proses rendering video.

4. Program Berita

Program berita adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak pemirsa di mana saja.

5. Peristiwa Sepekan

Peristiwa sepekan adalah nama salah satu program acara berita yang terdapat di stasiun televisi Padang TV. Isi konten dalam program acara ini adalah

semua bentuk informasi, peristiwa di Sumatera Barat yang terjadi selama satu pekan dan dirangkum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan salah satu istilah yang paling populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antar sesamanya, maka komunikasi adalah sarana utamanya. Terlepas dari apakah komunikasi itu berujung pada kebahagiaan atau sebaliknya. Manusia normal selalu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya. (Santoso, 2012: 3)

Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thimas. M. Scheidel dalam Mulyana dalam Santoso mengungkapkan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitarnya, dan untuk memengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologi.

Kita mudah mengidentifikasi aktivitas komunikasi dalam tataran praktis, tetapi apa sesungguhnya komunikasi secara konseptual? Sejak para cendekiawan menjadikan komunikasi sebagai sebuah kajian khusus, berbagai definisi tentang komunikasi terus bermunculan. Miller dalam Santoso mengatakanbahkan, ‘mendefinisikan komunikasi’ merupakan sebuah aktivitas populer para cendekiawan pada pertengahan abad XX.

Setidaknya itulah yang terekam dalam artikel “*On Defining Communication: Another Step*” (G. R. Miller, 1996) dan “*On Defining Communication: Still Another View*” (Gerbner, 1996). Dance dan Larson dalam Santoso mencatat, setidaknya terdapat lebih dari 126 definisi komunikasi dalam berbagai literatur. Beberapa definisi itu, antara lain bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1

Definisi	Sumber
(Komunikasi) adalah semua prosedur di mana pikiran seseorang bisa mempengaruhi yang lain.	Weaver (1949)
Komunikasi berarti berlalunya informasi dari satu tempat ke tempat yang lain.	Miller (1951)
Dari sudut pandang komunikasi, sebuah kejadian bisa diamati dalam bekerjanya simbol-simbol (<i>act</i>), dalam lingkungan tertentu (<i>scene</i>), oleh individu atau beberapa individu (<i>agent</i>), dengan menggunakan media (<i>agency</i>), untuk mendefinisikan tujuan.	Babcock (1952)
(Komunikasi) adalah proses di mana seorang individu (komunikator) mentransmisikan stimulus untuk mempengaruhi tindakan orang lain.	Hovland, Janis, & Kelley (1953)
Komunikasi adalah proses di mana kita memahami dan dipahami orang lain. Hal ini berjalan secara dinamis, terus berubah dan berganti, tergantung situasi terkait.	Anderson (1959)
(Komunikasi) adalah proses untuk membuat sama dua atau beberapa orang, dari monopoli satu atau beberapa orang.	Gode (1959)
Komunikasi tak semata-mata merujuk ada transmisi pesan verbal, eksplisit, dan intensional, tetapi juga meliputi segala proses di mana seseorang mempengaruhi yang lain.	Ruesch & Beteson (1961)
Komunikasi, pada dasarnya, merupakan gambaran Anda tentang stimulasi dalam pikiran orang lain atas kesadaran, pemahaman, dan perasaan Anda akan pentingnya peristiwa, perasaan, fakta, opini, atau situasi.	Oliver, Zelko, & Holtzman (1962)
Komunikasi di antara manusia adalah seni mentransmisi informasi, ide, dan sikap dari satu	Emery, Ault, & Agee (1963)

orang ke orang yang lain.	
Komunikasi adalah sebuah proses di mana seseorang mengurangi ketidakpastian melalui isyarat yang terdeteksi dalam sebuah hubungan.	Lewis (1963)
Komunikasi: Transmisi informasi, ide, emosi, keterampilan, dsb, dengan menggunakan simbol-simbol (kata, gambar, grafik, dsb).	Berelson & Steiner (1964)
Komunikasi adalah interaksi sosial melalui simbol dan sistem pesan.	Gerbner (1964)
Komunikasi manusia merupakan perolehan respon melalui simbol-simbol verbal.	Dance (1967)
Komunikasi merupakan tindakan berpola dalam dimensi ruang dan waktu, dengan rujukan simbolik.	Hawes (1973)

Sumber: Apendix A, Dance & Larson dalam Miller dalam Edi Santoso (2012: 6)

Berbagai definisi di atas menggambarkan kesamaan sekaligus perbedaan di antara para teorisi dalam mendefinisikan komunikasi. Kesamaan atau kesepakatan mereka, setidaknya nampak dalam memahami komunikasi sebagai sebuah proses, transaksional, dan simbolik. (Santoso, 2012: 3-7)

Effendy menjelaskan yang dimaksudkan dengan komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern. Dan media massa ini adalah surat kabar, film, radio, dan televisi. Hal ini perlu dijelaskan, sebab ada sementara ahli komunikasi, di antaranya Everett M. Rogers, yang berpendapat bahwa, selain media massa modern, ada media massa tradisional yang meliputi teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pantun, dll. Juga hal ini perlu ditegaskan untuk menghindarkan kesimpangsiuran dengan adanya anggapan sementara orang yang menyatakan, bahwa rapat umum disebuah lapangan juga adalah komunikasi massa.

Jadi yang diartikan komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi dan film, tidak

tampak oleh si komunikator. Dengan demikian, maka jelas bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya “satu arah” (one way traffic). Begitu pesan disebarkan oleh komunikator, tidak diketahuinya apakah pesan itu diterima, dimengerti, atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan kepada khalayak itu. (Effendy, 2008: 50)

Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W. Gamble dan Yeri Kwal Gamble dalam Nurudin yang akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa didefinisikan sebagai Komunikasi Massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, atau gabungan di antara media tersebut.
- 2) Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain. Anonimitas *audience* dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain. Bahkan pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain.
- 3) Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
- 4) Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga.

Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.

- 5) Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebar atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa. Ini berbeda dengan komunikasi antarpribadi, kelompok atau publik di mana yang mengontrol bukan sejumlah individu. Beberapa individu dalam komunikasi massa itu ikut berperan dalam membatasi, memperluas pesan yang disiarkan. Contohnya adalah seorang reporter, editor film, penjaga rubrik, dan lembaga sensor lain dalam media itu bisa berfungsi sebagai *gatekeeper*.
- 6) Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung. Misalnya, dalam komunikasi antarpersonal. Dalam komunikasi ini umpan balik langsung dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak bisa langsung dilakukan alias tertunda (*delayed*).

Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir sekitar pada waktu yang tak terbatas. (Nurudin, 2014: 8-9)

Jadi komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dalam menyampaikan pesannya kepada khalyak yang luas. Pesan yang di sebar luaskan hanya menggunakan waktu yang singkat dan dapat diterima oleh *audience* yang sifatnya heterogen secara bersamaan ditempat yang berbeda.

b. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Berdasarkan pengertian komunikasi massa yang telah dipaparkan di atas, maka Nurudin membagi ciri-ciri komunikasi massa menjadi tujuh bagian:

1) Komunikator dalam komunikasi massa melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud di sini menyerupai sebuah sistem. Sebagaimana kita ketahui, sistem itu adalah “Sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lembaga menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.”

Dalam komunikasi massa, komunikator merupakan lembaga media massa itu sendiri. Itu artinya, komunikatornya bukan orang per orang seperti seorang wartawan misalnya. Wartawan merupakan salah satu bagian dari sebuah lembaga. Wartawan sendiri bukan komunikator dalam komunikasi massa. Ia adalah orang yang sudah terinstitusikan/dilembagakan (*institutionalized person*). Artinya, berbagai sikap dan perilaku wartawan sudah diatur dan harus tunduk pada sistem yang sudah diciptakan dalam saluran komunikasi massa tersebut.

Meskipun pemilik modal dalam media massa adalah orang yang sering paling berpengaruh dalam menentukan kebijakan media yang bersangkutan, ia pun tidak bisa disebut seorang komunikator dalam

komunikasi massa. Ia juga hanya merupakan salah satu bagian dalam lembaga media massa. (Nurudin, 2014: 19-20)

Menurut Alexis. S Tan dalam Nurudin (2014: 20), komunikator dalam komunikasi massa adalah organisasi sosial yang mampu memproduksi pesan dan mengirimkannya secara serempak ke sejumlah khalayak yang banyak dan terpisah. Komunikator dalam media massa biasanya adalah media massa (surat kabar, jaringan televisi, stasiun radio, majalah, atau penerbit buku). Media massa ini bisa disebut organisasi sosial karena merupakan kumpulan beberapa individu yang bertanggung jawab dalam proses komunikasi massa tersebut.

Dengan demikian, komunikator dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya mempunyai ciri sebagai berikut:

- a) Kumpulan individu.
 - b) Dalam berkomunikasi individu-individu itu terbatas perannya dengan sistem dalam media massa.
 - c) Pesan yang disebarkan atas nama media yang bersangkutan dan bukan atas nama pribadi unsur-unsur yang terlibat.
 - d) Apa yang dikemukakan oleh komunikator biasanya untuk mencapai keuntungan atau mendapatkan laba secara ekonomis.
- 2) Komunikasikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen

Untuk memetakan secara jelas mengapa komunikasi dalam komunikasi massa itu heterogen bisa dimulai dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: siapa penonton televisi, siapa pembaca surat kabar, siapa pendengar radio, dan siapa pengguna internet?

Herbert Blumer dalam Nurudin (2014: 22) pernah memberikan ciri tentang karakteristik *audience*/komunikasikan sebagai berikut.

- a) *Audience* dalam komunikasi massa sangatlah heterogen. Artinya, ia mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan. Jika ditinjau dari asalnya, mereka berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat.
- b) Berisi individu-individu yang tidak tahu atau mengenal satu sama lain. Di samping itu, antara individu itu tidak berinteraksi satu sama lain secara langsung.
- c) Mereka tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

3) Pesannya bersifat umum

Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditunjukkan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan pada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus di sini, artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.

Kita bisa melihat televisi, misalnya. Karena televisi ditunjukkan untuk dinikmati oleh orang banyak, pesannya harus bersifat umum. Misalnya dalam pilihan kata-katanya, sebisa mungkin memakai kata-kata populer bukan kata-kata ilmiah. Sebab, kata ilmiah merupakan monopoli kelompok tertentu.

4) Komunikasi berlangsung satu arah

Dalam media cetak seperti koran, komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa langsung memberikan respons kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan). Kalaupun bisa, sifatnya tertunda. Misalnya, kita mengirimkan ketidaksetujuan pada berita itu melalui rubrik surat pembaca. Jadi, komunikasi yang hanya

berjalan satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik (*feedback*) yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).

5) Komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Ketika kita sedang menonton acara televisi “Metro This Morning” di Metro TV, tanpa kita sadari pesan tersebut juga dinikmati secara bersamaan oleh ribuan, bahkan jutaan orang di seluruh Indonesia. Acara tersebut sangat mustahil disiarkan hari ini di Jakarta dan diputar keesokan paginya di Kalimantan. Acara itu disiarkan secara serempak saat itu juga. Bahkan kalau kita menikmati acara Liga Champion atau Piala Dunia, acara tersebut dinikmati oleh hampir masyarakat di Dunia.

6) Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik). Televisi disebut media massa yang kita bayangkan saat ini tidak akan lepas dari pemancar. Apalagi dewasa ini sudah menjadi revolusi komunikasi massa dengan perantaraan satelit. Peran satelit akan memudahkan proses pemacaran pesan yang dilakukan media elektronik seperti televisi. Bahkan, saat ini sudah sering televisi melakukan siaran langsung (*live*), dan bukan siaran langsung yang direkan (*record*).

7) Komunikasi massa dikontrol oleh *Gatekeeper*

Gatekeeper atau yang sering disebut penapis informasi/palang pintu/penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi,

menyederhanakan, mengemas agar semua informasinya yang disebarkan lebih mudah dipahami. (Nurudin, 2014: 19-31)

c. Fungsi-Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa pada dasarnya menyampaikan pesan kepada khalayak ramai. Komunikasi massa menggunakan media massa sebagai alat untuk menyampaikan pesannya. Nurudin menjelaskan jika kita membicarakan fungsi komunikasi massa yang harus ada dalam benak kita adalah kita juga sedang membicarakan fungsi media massa. Mengapa? Karena komunikasi massa berarti komunikasi lewat media massa. Dalam hal ini Nurudin membagi fungsi komunikasi massa menjadi 10 bagian:

1) Informasi

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Iklan pun dalam beberapa hal memiliki fungsi memberikan informasi di samping fungsi-fungsi yang lain.

2) Hiburan

Fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Masalahnya, masyarakat kita masih menjadikan televisi sebagai media hiburan. Dalam sebuah keluarga, televisi bisa sebagai perekat keintiman keluarga itu karena masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri, misalnya suami dan istri kerja seharian sedangkan anak-anak sekolah. Setelah kelelahan dengan aktivitasnya masing-masing, ketika malam hari berada di rumah, kemungkinan besar mereka menjadikan televisi sebagai media hiburan

sekaligus sarana untuk berkumpul bersama keluarga. Hal ini mendudukan televisi sebagai alat utama hiburan (untuk melepaskan lelah). Acara hiburan itu juga dianggap perekat keluarga karena dapat ditonton bersama-sama sambil bercanda atau “ngemil”.

3) Persuasi

Fungsi persuasif komunikasi massa tidak kalah pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi. Tulisan pada Tajuk Rencana, artikel, dan surat pembaca merupakan contoh tulisan persuasif.

4) Transmisi budaya

Transmisi budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas, meskipun paling sedikit dibicarakan. Transmisi budaya tidak dapat dielakkan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Demikian juga, beberapa bentuk komunikasi menjadi bagian dari pengalaman dan pengetahuan individu. Melalui individu, komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, *audience* berbagai jenis, dan individu bagian dari suatu massa. Hal ini merupakan pengalaman kolektif yang direfleksikan kembali melalui bentuk komunikasi, tidak hanya melalui media massa, tetapi juga dalam seni, ilmu pengetahuan, dan masyarakat. Warisan kemudian adalah dampak akumulasi budaya dan masyarakat sebelumnya yang telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal itu ditransmisikan oleh individu, orang tua, kawan sebaya, kelompok

primer atau sekunder, dan proses pendidikan. Budaya komunikasi tersebut secara rutin dimodifikasi oleh pengalaman baru yang didapat.

5) Mendorong kohesi sosial

Kohesi yang dimaksud di sini adalah penyatuan. Artinya, media massa mendorong masyarakat untuk bersatu. Dengan kata lain, media massa merangsang masyarakat untuk memikirkan dirinya bahwa bercerai-berai bukan keadaan yang baik bagi kehidupan mereka. Media massa yang memberitakan arti pentingnya kerukunan hidup umat beragama, sama saja media massa itu mendorong kohesi sosial. Termasuk di sini media massa yang mampu meliput beritanya dengan teknik *cover both sides* (meliput dua sisi yang berbeda secara seimbang) atau bahkan *all sides* (meliput dari banyak segi suatu kejadian). Dalam posisi ini, media massa secara tidak langsung berperan dalam mewujudkan kohesi sosial. Dalam bahasa yang populer kohesi sosial sama artinya dengan integrasi. Sebab, media massa yang tidak bisa menerapkan prinsip berita berimbang tidak dapat mendorong penyatuan masyarakat atau dengan kata lain, media massa hanya menciptakan disintegrasi sosial.

6) Pengawasan

Bagi Laswell, komunikasi massa mempunyai fungsi pengawasan. Artinya, menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada disekitar kita. Fungsi pengawasan bisa dibagi menjadi dua, yakni *warning or beware surveillance* atau pengawasan peringatan dan *instrumental surveillance* atau pengawasan instrumental. Korelasi

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan

lingkungannya. Erat kaitannya dengan fungsi ini adalah peran media massa sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat. Sebuah berita yang disajikan oleh seorang reporter akan menghubungkan antara narasumber (salah satu unsur bagian masyarakat) dengan pembaca surat kabar (unsur bagian masyarakat yang lain).

7) Pewarisan sosial

Dalam hal ini media massa berfungsi sebagai seorang pendidik, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal yang mencoba meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, pranata, dan etika dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

8) Melawan kekuasaan dan kekuatan represif

Dalam kurun waktu lama, komunikasi massa dipahami secara linear memerankan fungsi-fungsi klasik seperti yang diungkapkan sebelumnya. Hal yang dilupakan oleh banyak orang adalah bahwa komunikasi massa bisa menjadi sebuah alat untuk melawan kekuasaan dan kekuatan represif.. komunikasi massa berperan memberikan informasi, tetapi informasi yang diungkapkannya ternyata mempunyai motif-motif tertentu untuk melawan kemapanan. Memang diakui bahwa komunikasi massa juga bisa berperan untuk memperkuat kekuasaan, tetapi bisa juga sebaliknya.

9) Menggugat hubungan trikotomi

Hubungan trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang antara tiga pihak. Dalam kajian komunikasi hubungan trikotomi melinatkan pemerintah, pers, dan masyarakat. Keritga pihak ini dianggap tidak pernah mencapai sepakat karena perbedaan kepentingan masing-masing pihak. Oleh karena itu, bisa disebut

dengan hubungan trikotomi. Hal demikian bisa dimaklumi karena ketiganya mempunyai tuntutan yang berbeda satu sama lain ketika menghadapi suatu persoalan. Pemerintah biasanya hanya memposisikan dirinya sebagai pihak yang paling berkuasa dan menentukan atas masyarakat dan pers. Jika digambarkan seperti segitiga sama kaki pemerintah berada diposisi atas. Kedua kaki pemerintah (analogi dari segitiga sama kaki) menginjak pers dan masyarakat yang berarti pemerintah mempunyai kekuasaan atas keduanya. Hubungan seperti ini sangat kelihatan pada rezim yang represif dan otoriter seperti zaman Orde Baru. Dengan memakai aturan, kekuasaan, dan paksaan pemerintah menginjak-injak hak masyarakat dan pers. (Nurudin, 2014: 63-91)

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick dalam Nora adalah sebagai berikut:

1) *Surveillance* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama:

a) *Warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan)

Fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman dari angin topan, meletusnya gunung merapi, kondisi yang memprihatinkan, tayangan inflasi atau adanya serangan militer

b) *Instrumental surveillance* (pengawasan instrumental)

Fungsi pengawasan instrumental adalah menyampaikan atau menyebarkan informasi yang mempunyai kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Interpretation* (Penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan

penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuan penafsiran media ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antarpersonal atau komunikasi kelompok.

3) *Linkage* (keterkaitan)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4) *Transmission of values* (penyebaran nilai)

Fungsi penyebaran nilai tidak kentara. Fungsi ini juga disebut sosialisasi. Sosialisasi mengacu pada cara, di mana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok.

5) *Entertainment* (hiburan)

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Fungsi media massa sebagai fungsi menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membantu pikiran khalayak segar kembali. (Nora, 2010: 12-13)

Berdasarkan dua pendapat tadi secara garis besar dapat dipahami bahwa fungsi dari media massa terbagi atas empat bagian, yaitu:

1) Fungsi informasi

Fungsi informasi dengan artian bahwa media massa adalah media penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pemirsa dapat disebarluaskan melalui media massa dengan cepat dan luas.

2) Fungsi pendidikan

Media massa banyak menayangkan atau memberikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan oleh media massa adalah dengan menyajikan tayangan-tayangan tentang pendidikan, nilai-nilai etika, moral dan masih banyak lagi.

3) Fungsi mempengaruhi

Media massa secara implisit terdapat dalam tajuk atau editorial, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang di tayangkan di televisi yang sifatnya mempengaruhi penonton.

4) Fungsi menghibur

Media massa dapat memberikan atau menyajikan tayangan-tayangan yang sifatnya menghibur. Tujuannya adalah untuk memberikan kesegaran terhadap pikirannya setelah beraktifitas yang begitu padat.

2. Media Televisi

a. Televisi

Menurut Kuswandi dalam Marsha (2011: 12) televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Dibandingkan dengan media lainnya seperti radio, surat kabar, majalah, dan sebagainya, televisi tampak mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media suara dengan media gambar (*audio visual*). Penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator (pembawa acara, pembaca berita, dan sebagainya) dengan komunikan (pemirsa). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.

Effendy dalam Kuswita mengemukakan bahwa televisi adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran

suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat (Kuswita, 2014: 86). Baksin mengungkapkan televisi merupakan media temuan orang-orang Eropa. Perkembangan pertelevisian di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika, yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Shockley dan kawan-kawan pada tahun 1946.

Transistor yang dibuat dari pasir silikon yang banyak terdapat di lembah Silicon di California Amerika Serikat ini merupakan benda sebesar pasir yang berfungsi sebagai penghantar listrik bebas hambatan. Transistor ini sanggup menggantikan fungsi tabung (*vacuum tube*) yang diciptakan oleh Lee de Forest pada tahun 1912.

Selanjutnya pada tahun 1923 Vladimir Katajev Zworykin berhasil menciptakan sistem televisi elektrik. Dan tahun 1930 Philo T. Farnsworth menciptakan sistem televisi. Penemuan dasar televisi ini terus berkembang sampai akhirnya Paul Nipkow melahirkan televisi mekanik. Hal ini dibuktikan ketika di *New York World's Fair* tahun 1939 dipamerkan pesawat televisi berukuran 8x10 inci. Dari sinilah akhirnya berkembang pesawat televisi yang kita kenal sekarang. Sementara untuk pertama kalinya gambar televisi mulai terlihat tahun 1920 di Amerika Serikat. (Baksin, 2016: 7)

Televisi adalah sistem telekomunikasi dari *broadcasting* dan sebagai penerima gambar bergerak dan suara (program) dari jarak jauh yang dinikmati oleh khalayak. Televisi merupakan perangkat paling kuat dan dapat menembus khalayak untuk media komunikasi massa yang belum tertandingi. Namun yang terburuk adalah televisi menjadi candu yang membatasi khalayak dengan kesadaran sosialnya, kemajuan, sifat-sifat materialistik yang rendah, dan menghabiskan waktu dalam kehidupannya. Televisi dari sisi baiknya, membangunkan, merangsang,

informatif, menginspirasi. Dan bagaimanapun televisi sebagai media komunikasi yang paling utama, dalam penggunaannya tergantung pada pengetahuan, keterampilan, profesionalitas, standar moral siapa yang menontonnya. (Anto, 2008: 24-25)

b. Karakteristik Televisi

Menurut Oramahi karakteristik televisi adalah sebagai media massa yang beroperasi secara linear atau satu arah (*linear communication*). Muatan-muatan bernuansa berita, informasi, hiburan, dan pendidikan yang senantiasa singkat, padat, jelas, dan santun secara audio visual hanya disampaikan secara satu arah. Artinya umpan balik (*feedback*) tidak dapat diperoleh seketika secara timbal balik. Kendati sekarang berkat kemajuan teknologi sudah ada program interaksi di mana pemirsa dapat melakukan komunikasi via telepon dengan stasiun televisi pada saat program ditayangkan, namun hal ini tidak dapat dilakukan untuk semua program, melainkan hanya pada program tertentu saja. (Oramahi, 2016: 7)

3. Berita

Yunus mengemukakan berita sering disebut juga dengan warta. Warta berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "virit" atau "vritta", yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknakan dengan "write". Istilah "berita" dalam bahasa Indonesia disadur dari asal kata "vritta" dalam bahasa Sansekerta, yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Ada banyak pengertian tentang berita, baik mengacu pada substansi isi, tujuan penyajian, akses pemerolehan informasi, dan aktualitas isi. Beberapa definisi tentang berita dapat disimak sebagai berikut.

- a. Paulo de Massener (*Here's The News: Unesco Associate*)
Berita adalah suatu informasi penting yang menarik perhatian dan minat khalayak.
- b. Adinegoro
Berita adalah pernyataan antarmanusia yang bertujuan untuk memberitahukan, yang disiarkan melalui pers.
- c. Michael Charnley (*Reporting*)
Berita adalah laporan tercepat tentang fakta dan ulasan yang menarik dan penting dan atau kedua-duanya untuk masyarakat.
- d. Mochtar Lubis (Pers dan Wartawan)
Berita adalah apa saja yang ingin diketahui oleh pembaca, apa saja yang terjadi dan menarik perhatian orang, apa saja yang menjadi buah percakapan orang; semakin menjadi buah tutur orang banyak, semakin besar nilai beritanya, asalkan tidak melanggar ketertiban perasaan dan undang-undang penghinaan.
- e. William Maulsby (*Getting the News*)
Berita adalah penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian masyarakat yang menyiarkan berita.
- f. M. Assegaf
Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih staf redaksi suatu media untuk disiarkan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humor, emosional, dan penuh ketegangan.

Mengacu pada definisi-definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berita merupakan laporan informasi penting yang baru/telah terjadi dan menarik perhatian public yang mencerminkan hasil kerja wartawan dan tugas jurnalistik. Dengan demikian, unsur-unsur yang melekat dalam berita memiliki

sifat yang informatif, layak dipublikasikan, dan sebagai hasil karya jurnalistik, bukan opini wartawan. (Yunus, 2015: 45-47)

4. Program Berita

Morissan menjelaskan pada dasarnya penonton televisi yang mengikuti suatu program berita ingin mengetahui tentang semua masalah yang berpengaruh pada hidup mereka. Ada banyak kejadian di masyarakat yang dapat diberitakan selain masalah politik, konflik sosial, kejahatan, korupsi, atau berita kontroversi. Jangan beranggapan bahwa pemirsa hanya tertarik pada masalah politik, banyak yang tidak. Penonton menginginkan suatu program berita dapat menyajikan menu berita yang beragam, jadi harus ada percampuran yang tepat antara berbagai tipe atau jenis berita yang ingin ditayangkan. Morissan menjelaskan ada 12 tipe atau jenis berita yang dapat disiarkan dalam suatu program berita.

a. Keadaan darurat

Berita-berita seperti gempa bumi, perang, kerusuhan, kejahatan, kebakaran atau kecelakaan merupakan berita yang masuk dalam tipe atau jenis berita keadaan darurat. Tipe berita seperti ini memperlihatkan bahaya atau petualangan, dan akan menarik perhatian serta menimbulkan kekhawatiran pemirsa. Keadaan darurat akan menciptakan drama dan emosi. Berita tipe ini akan menimbulkan emosi penonton dan mereka ingin tahu lebih banyak tentang para korban, penyelamatan, dan hasilnya.

Bila kejadian darurat tersebut terjadi di kota yang sama dengan suatu kelompok penonton, maka mereka akan merasa lebih khawatir lagi karena mungkin mengenali seseorang yang terlibat dengan keadaan darurat itu. Kebutuhan mereka akan informasi menjadi bertambah besar. Mereka

ingin tahu mengapa kejadian itu terjadi dan apa yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian serupa.

b. Pengadilan

Kejahatan besar akan berujung kepada sidang yang besar. Jika kejahatannya menarik, maka sidang pengadilannya pun begitu. Cukup banyak contoh peristiwa kriminal besar yang terus diikuti oleh stasiun televisi sejak peristiwa tersebut terjadi hingga digelarnya sidang pengadilannya seperti: kasus putera mantan presiden Suharto, Tommy Suharto, Peristiwa bom Bali, dan lain-lain.

c. Pemerintahan

Keputusan pemerintah yang dapat mempengaruhi hidup masyarakat mereka berita, namun harus dijelaskan kepada pemirsa bagaimana tepatnya keputusan itu mempengaruhi mereka. Bila tidak ada pengaruhnya, maka tidak ada berita. Ingatlah, keputusan pemerintah adalah keputusan politisi yang sedang berkuasa dan politisi ingin terpilih lagi di masa datang. Jadi, belajarlah untuk membedakan berita yang sebenarnya dengan kampanye terselubung (*vote-catching rhetoric*).

Mintalah pandangan atau komentar kelompok oposisi terhadap keputusan pemerintah tersebut; bila pandangan mereka tidak disajikan, maka berita tersebut akan beribang.

d. Ekonomi

Krisis ekonomi di Indonesia memberikan implikasi yang luas kepada masyarakat, dari mulai kenaikan biaya hidup hingga susahny mencari lowongan pekerjaan, bahkan kemampuan pemerintah untuk menyediakan pelayanan dasar, seperti memelihara jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit menjadi berkurang. Berita-berita yang terkait dengan

hal-hal semacam ini diperlukan oleh pemirsa, dan bila keadaan mulai membaik masyarakat juga ingin tahu.

e. Pendidikan

Sebagian besar masyarakat memiliki anggota keluarga, seperti anak, keponakan, atau cucu. Berita apapun mengenai sekolah akan menyentuh sebagian besar pemirsa televisi. Pemirsa akan merasa khawatir jika ada berita tentang pemogokan guru. Pemirsa akan bertanya siapa yang akan mendidik anak mereka di sekolah jika guru mereka tidak mengajar karena sedang mogok mengajar. Jika pemirsa televisi adalah orang-orang yang memiliki karir dan keluarga, maka berita-berita yang terkait dengan cara mengasuh anak bagi orang tua bekerja akan sangat menarik bagi mereka. Penonton memerlukan pandangan terhadap masalah siapa yang akan menjaga anak selama orang tua bekerja.

f. Tren dan musim

Stasiun TV harus mencermati tren atau pola perubahan yang terjadi pada masyarakat, ini dapat berupa angka pengangguran, tingkat kejahatan atau gaya hidup. Namun, stasiun TV harus menjelaskan faktor-faktor yang menjadi latar belakang dari timbulnya suatu tren atau pola perubahan tersebut.

g. Perayaan

Perayaan khusus seperti Idul Fitri, Natal, atau upacara keagamaan dan kebudayaan lainnya sangat penting bagi komunitas masyarakat tertentu dan harus ditampilkan dalam program berita televisi, juga karena mereka merupakan sumber gambar yang bagus.

h. Cuaca

Musim hujan dapat menimbulkan perubahan besar yang berisiko banjir badai. cuaca dapat mempengaruhi cara hidup kita. merupakan tugas stasiun TV untuk memperingatkan pemirsa tentang cuaca yang akan terjadi dan apa akibatnya bagi kehidupan mereka.

i. Kesehatan

Kesehatan merupakan masalah hidup dan mati dan karena itu menarik bagi semua pemirsa. Program berita TV harus memperingatkan masyarakat bila timbul penyakit, bagaimana menghindari penyakit tersebut dan bila terjangkiti bagaimana menyembuhkannya. Masyarakat juga perlu mengetahui bila pelayanan kesehatan tidak berfungsi dengan benar sehingga penanganan suatu penyakit tidak dapat dilakukan. Berita kesehatan juga membantu mendidik masyarakat tentang cara melindungi diri mereka sendiri. Penonton ingin mengetahui penyakit baru yang mungkin timbul atau ditemukannya pengobatan baru.

j. Lingkungan

Stasiun TV seharusnya mengangkat berita tentang polusi, kebakaran hutan, pembuangan limbah, konservasi sumber alam, dan lain-lain. Hutan Indonesia adalah hutan nomor dua terbesar setelah Amazon, dan saat ini lenyap dengan cepatnya karena berbagai sebab, antara lain penebangan liar. Berita mengenai lingkungan semakin penting belakangan ini di Indonesia dan menarik perhatian masyarakat internasional.

k. Olahraga

Berita olahraga pada umumnya telah memiliki pemirsanya tersendiri dan sebagian besar stasiun televisi telah membuat program khusus berita olahraga. Namun demikian, berita olahraga tetap perlu

dimasukkan dalam program berita umum sehingga penonton tetap akan mendapatkan informasi terakhir tentang klub olahraga favorit mereka.

1. Berita ringan

Banyak program berita berakhir dengan berita ringan untuk membantu penonton pindah dari sesuatu yang serius ke program hiburan yang biasanya mengikuti suatu program berita. Berita-berita ringan ini biasanya berupa sesuatu yang lucu atau aneh. Berita ringan ini juga dapat berupa kehidupan atau hasil yang telah dicapai orang terkenal (selebriti). Berita-berita mengenai artis atau gosip tentang mereka memiliki tempat tersendiri dalam program berita. (Morissan, 2004: 35-38)

5. Video editor

Menurut Marsha kata editing dalam bahasa Indonesia adalah serapan dari Inggris. Editing berasal dari bahasa Latin “editus” yang artinya menyajikan kembali. Dalam bidang audio-visual, termasuk film, editing adalah usaha merapihkan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Tentunya editing film ini dapat dilakukan jika bahan dasarnya berupa *shot (stockshot)* dan unsur pendukung seperti *voice, sound effect*, dan musik sudah mencukupi. Selain itu, dalam kegiatan editing seorang editor harus betul-betul mampu merekonstruksi (menata ulang) potongan-potongan gambar yang telah diambil oleh *campers*. (Marsha, 2011: 28-29)

Pengertian *editing* adalah penyutingan, pemotongan, penyambung, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian dari hasil rekaman gambar dan suara. (Latief dan Utud, 2015: 155-156)

Sedangkan orang yang melakukan pekerjaan editing seperti memotong gambar, menggabungkan gambar, memasukkan efek, memberi suara adalah

editor. Editor menjadi benteng terakhir dalam pembuatan sebuah film atau video. Editor juga harus bertanggung jawab dengan pekerjaannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Latief dan Utud (2015) menjelaskan editor atau penyuting gambar adalah sebutan bagi orang yang bertanggung jawab memotong gambar dan suara yang dihasilkan dari *tape*. Disebut juga *picture editor* atau *video tape editor*. Pada sistem *editing linear* ada yang disebut *editor offline* dan *editor online*, namun setelah perkembangan teknologi *editing nonlinear*, seorang editor tugasnya menjadi sebagai *editor offline* dan *editor online* sekaligus melakukan *mixing* program.

Seorang editor harus memiliki "sense of art" karena di dalam bekerja ada unsur kreatif, ketelitian, kecermatan, dan kesabaran. Pentingnya *sense of art* bagi editor, karena bisa terjadi konsep program dan eksekusi di lapangan berjalan baik, tetapi dalam *editing* tidak dilakukan dengan baik, hasil mungkin saja kurang baik. Sebaliknya, walau konsepnya biasa-biasa saja, dan pengambilan gambarnya juga biasa-biasa saja namun dalam proses *editing*, diberi sentuhan artistik, unsur seni, dan informasi, program tersebut bisa menjadi baik dan enak ditonton.

Seorang editor harus memperhatikan tujuan dan kepentingan program yang diedit, dengan memperhatikan unsur-unsur, gerak, kata, irama, dan aspek-aspek artistik. Tidak hanya dapat mengikuti alur ceritanya tetapi juga merangkai kesatuan informasi, unsur seni dengan memperhatikan keindahan dan motifasi setiap gambar.

Seorang editor juga harus paham dengan *angle* kamera dan konsep program. Dapat membedakan program musik dengan *reality show*. Karena dalam pemilihan gambar dan sentuhan artistiknya ada perbedaan. Kalau program musik akan sangat memerlukan gambar-gambar yang riang, sedangkan program *reality show* lebih pada gambar yang natural.

Editor bertanggung jawab dengan gambar yang ditentukannya. Dia harus tahu makna, tujuan, dan informasi gambar, agar orang yang menonton dapat mengerti gambar yang ditampilkan. (Latief dan Utud, 2015: 140-141)

Video editor adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses *editing* dimana di dalamnya terdapat hal-hal yang berkenaan dengan nilai artistik dan teknik, dimana dari sekian banyak stock gambar atau *footage* yang orisinal yang kita miliki disusun sedemikian rupa dan dirubah menjadi sesuatu dengan versi yang baru. (Anto, 2008: 41)

Harahap (2018) menjelaskan *video editor* adalah awak redaksi yang memilah, memotong, dan merangkai gambar menjadi film berita hingga bermakna dan siap ditayangkan. Editor yang baik paling tidak harus memahami teknik editing *software editing*, jenis shot, sekuens, kontinuitas, dan komposisi gambar. Shot adalah perekaman gambar yang diambil dari posisi tertentu dengan ukuran tertentu. Sekuens adalah rangkaian sejumlah shot kegiatan yang diliput. Kontinuitas adalah kesinambungan gambar dari rangkaian sekuens.

Video editor pemberitaan TV harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Ia harus mengikuti perkembangan isu berita yang tengah aktual. Bila tidak, bisa saja ia memilah gambar dan memiih *soundbites* narasumber. Bahkan, gambar yang dirangkainya juga bisa keliru karena tidak paham dengan persoalan yang dieditnya. Jadi, *video editor* pemberitaan TV tidak boleh bekerja seperti tukang. Hasil *editing* yang dibuatnya juga harus bernilai seni. (Harahap, 2018: 19)

6. Peran video editor

Editor memegang peran yang sangat penting. Video yang dibawa oleh reporter, tidak akan berarti jika tidak diolah dengan baik oleh seorang editor, maka video atau gambar tadi akan biasa-biasa saja atau bahkan tidak memiliki

arti. Editor dengan kemampuannya, bisa membuat video atau gambar yang biasa saja menjadi gambar yang memiliki cerita dan berarti. Sehingga khalayak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh tayangan tersebut.

a. Tugas editor

Memotong-motong gambar yang panjang, menyambung potongan-potongan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang bercerita (memiliki sekuen) dalam durasi yang ditentukan, dan siap ditayangkan tepat pada waktunya merupakan bagian paling sulit dalam pekerjaan mengedit gambar. Jadi, editing adalah pekerjaan memilih gambar (*shot*) dan menyesuaikan gambar itu dengan gambar berikutnya, sehingga menjadi suatu sekuen yang memiliki cerita yang logis dan saling berkaitan.

Rangkaian gambar harus disusun sedemikian rupa sehingga penonton dapat menyaksikan perjalanan gambar (*visual journey*) yang menarik dan tidak membosankan. Merangkai gambar hampir sama dengan menyusun cerita sebuah film Hollywood dengan irama cerita yang terkadang naik atau turun, mulai dari konflik hingga resolusi. Film biasanya diawali dengan sesuatu yang tegang dan kemudian ketegangan diturunkan, dinaikan lagi pada bagian lain, turun kembali, naik lagi dan seterusnya. Alur cerita berjalan seperti gelombang di mana puncak-puncak gelombang merupakan puncak ketegangan. Ketegangan cerita dibagi secara merata, yaitu diletakan di bagian awal, ditengah dan dibagian akhir.

Dalam menyusun paket berita, maka gambar pertama yang ditampilkan adalah gambar yang paling dramatis, paling menarik, dan paling penting dalam upaya menarik perhatian penonton. Gambar-gambar yang kurang dramatis dapat diletakan ditengah paket dan pada bagian akhir paket gambar-gambar terbaik kembali dimunculkan. Jadi, gambar

harus disusun sedemikian rupa mengikuti pola gelombang. Susunan gambar yang diletakan secara acak tidak akan memberikan cerita yang dapat dimengerti penonton.

Gambar apa yang dipilih harus jelas dapat dimengerti penonton. Jangan menggunakan gambar yang dapat menimbulkan interpretasi lain atau keragu-raguan dalam benak penonton. Pada prinsipnya, lebih baik menggunakan gambar-gambar yang spesifik yang terkait langsung dengan berita yang dimaksud daripada gambar-gambar yang bersifat umum. Namun demikian, tidak berarti gambar yang bersifat umum tidak boleh digunakan.

Stasiun televisi biasanya menugaskan beberapa juru kamera untuk mengambil gambar umum sebagai *stock shot* yang dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai gambar penunjang. *Stock shot* ini biasanya adalah gambar-gambar seperti suasana pasar, pelabuhan, rumah sakit, sekolah, suasana kota, pompa bensin, laut, hutan, dan sebagainya. Gambar pasar atau pelabuhan biasanya selalu dibutuhkan untuk berita-berita yang terkait dengan perkembangan ekonomi.

Seorang penyunting gambar dalam melakukan pekerjaannya akan selalu dihadapkan pada dua hal: pertama, durasi gambar versi edit yang dibatasi dan durasi proses edit yang juga dibatasi, yaitu oleh *dead line*, di mana hasil pekerjaan editor harus siap untuk ditayangkan.

Terkadang editor tidak memiliki cukup waktu untuk melihat seluruh gambar yang ada di kaset dalam durasi yang sebenarnya. Biasanya editor melihat seluruh gambar secara cepat dengan memutar tombol *fast-forward* atau *rewind* dan berhenti di bagian-bagian yang paling menarik atau paling penting dari rangkaian gambar *master shot* yang panjang. Selama memutar kaset, editor harus mengingat gambar-gambar yang akan

digunakan serta posisi gambar tersebut dalam pita kaset agar dapat segera ditemukan.

Selain itu, editor juga harus mengingat berbagai gambar penyela (*buffer shot*) atau *cutaways* yang disediakan juru kamera. Gambar penyela ini akan sangat membantu editor ketika akan menyambung dua gambar penting, namun kedua gambar itu tidak dapat disambungkan karena terbentur masalah kontinuitas, maka editor harus segera mencari gambar penyela. Kemampuan editor untuk mengingat posisi gambar penyela di pita kaset merupakan keahlian yang harus dilatih karena akan sangat membantu dalam mempercepat proses editing.

Tim liputan harus menyediakan cukup gambar penyela ketika mengambil gambar lokasi, hal ini sangat diperlukan untuk membantu penyuntingan gambar ketika melakukan proses editing dan memecahkan berbagai masalah kontinuitas gambar. Namun demikian, pengambilan gambar-gambar penunjang ini jangan terlalu panjang sehingga editor tidak memiliki cukup waktu untuk memeriksa dan mengingat gambar itu, namun jangan juga terlalu sedikit sehingga editor tidak memiliki cukup bahan untuk mengelola gambar menjadi cerita yang menarik dan logis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tugas dari seorang editor tegabi atas enam bagian, yaitu:

- 1) Melakukan penyuntingan gambar

Menyuting ataupun mengumpulkan gambar dari reporter yang pulang dari lapangan adalah tugas awal seorang editor. Video-video yang dikumpulkan merupakan video asli yang belum diolah, atau masih sesuai dengan bentuk aslinya. Semua video dicocokkan dengan naskah berita atau skenario. Video-video yang sesuai dengan naskah berita nantinya akan dikumpulkan dalam satu folder di dalam komputer untuk memudahkan pekerjaan editor.

2) Menyusun ulang

Setelah semua video dicocokkan dengan naskah dan dikumpulkan dalam satu folder. Maka editor harus menyusun ulang video-video tersebut sehingga menjadi runtut. Biasanya editor berpatokan kepada *clipboard* yang biasanya ada diawal video sebelum reporter mengambil video. Didalam papan klip tersebut terdapat urutan nomor video kebrapa, urutan adegan, scene, dan lain-lain. Dalam menyusun ulang, editor musti memotong gambar-gambar yang tidak perlu. Memotong gambar tujuannya agar video atau berita nantinya mudah dimengerti oleh penonton. Ini juga di dukung oleh pendapat

3) Memfilter video

Memfilter video berarti memilih gambar-gambar yang dianggap itu paling penting saja dan memberikan efek-efek seperti transisi. Tujuan dengan diberikannya efek-efek transisi, agar video lebih nikmat dan menambah daya tarik bagi penonton untuk selalu menonton tayangan yang disajikan. Ini juga membuat khalayak tidak merasa bosan saat menonton.

4) Olah Suara

Setelah video sudah urut dan sudah diberikan efek transisi, maka tugas editor selanjutnya adalah memberikan efek suara. Olahan suara terbagi atas suara *dubbing* yang memberikan narasi tentang suatu peristiwa yang terjadi di dalam berita tersebut. Dan juga ada *backsound* yaitu suara yang melatari dari berita yang sedang ditayangkan. Dengan diberikan *backsound* ini, tujuannya agar berita yang sedang ditayangkan tidak merasa hampa atau bahkan membosankan.

5) Memberikan title

Memberikan title tentu sangat penting. Pemberian title berguna untuk penambahan informasi kepada khalayak. Misalnya tentang lokasi, nama, waktu, dan apa berita yang sedang disampaikan. Atau memberi title di sini maksudnya memberi judul berita yang sedang ditayangkan.

6) *Finishing*

Setelah semua proses selesai terlaksanakan. Maka tugas terakhir dari seorang editor adalah melakukan *preview* video. Melakukan *preview* gunanya agar mengkoreksi kembali, apakah ada yang masih salah atau video memang sudah benar-benar sempurna untuk ditayangkan. Jika video sudah cocok dan sempurna, barulah video masuk dala ruangan *quality control*. Berarti video sedang menunggu antrian untuk ditayangkan.

b. Fungsi seorang editor

Zettl dalam Wahyu (2016) mengungkapkan, ada tiga fungsi dasar editing, antara lain:

1) Menggabungkan (*combine*)

Pada dasarnya, editing mempunyai persoalan tentang menggabungkan atau menyatukan *shot to shot*, sehingga tercapai suatu cerita yang logis dan selaras dari bahan yang diambil. Proses penggabungan untuk memperoleh kontinuitas gambar ini merupakan suatu kreativitas seni tersendiri, faktor pengalaman, dasar acuan, isi pesan yang disampaikan akan mempengaruhi nilai kreativitas pada proses penggabungan gambar.

2) Memotong (*trim*)

Trimming atau memotong merupakan salah satu dari pekerjaan editor dalam memotong bahan yang ada untuk membuat *video tape* akhir sesuai dengan penempatan waktu yang tepat atau meng-*cut off* beberapa gambar yang dianggap tidak logis.

3) Merancang (*build*)

Merancang sebuah cerita adalah hal yang paling sulit. Seorang editor harus merancang sebuah cerita dari *shot to shot* dengan baik. Dalam merancang sebuah cerita, editor tidak boleh asal memilih beberapa *shot* serta menggabungkannya dalam *sequence*, tetapi harus mengambil beberapa *shot* dan transisi yang efektif untuk merancang atau membuat cerita menjadi lebih utuh.

c. Prinsip editing

Cara bagaimana penyunting gambar menyusun rangkaian gambar adalah hal yang sangat fundamental dalam editing. Setiap gambar memiliki aspek ruang dan waktu yang harus diperhitungkan dan disusun sedemikian rupa dengan cara paling efisien. Rangkaian gambar itu harus mampu menyajikan informasi atau cerita yang diperlukan untuk mendukung argumen yang dikemukakan. Transisi atau sambungan antara gambar tidak boleh bertentangan dengan logika kontinuitas yang dimiliki penonton. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut.

- 1) Kontinuitas aksi: aksi yang terdapat pada suatu gambar dengan gambar berikutnya tidak mengalami perubahan mendadak dalam hal kecepatan gerakan dan arah gerakan.
- 2) Arah layar: subjek utama pada setiap gambar harus mempertahankan arah gerakan yang sama.

- 3) Garis mata: garis mata dari seorang yang melihat ke suatu arah haruslah sesuai dengan arah yang dipercaya penonton merupakan tempat apa yang dilihat orang itu. Jika seseorang melihat ke suatu arah dengan garis mata yang sejajar dengan matanya, maka implikasinya objek yang dilihat orang itu harus memiliki tinggi yang sama. (Morissan, 2004: 245)

d. Pedoman editing

Morissan menjelaskan beberapa pedoman untuk penyuntingan atau editor gambar.

- 1) Selalu bertanya kepada jurnalis mengenai berita apa yang akan ditampilkan
- 2) Cobalah untuk melihat terlebih dahulu (*preview*) seluruh gambar yang ada di kaset dan catatlah gambar-gambar yang dianggap penting dan menarik.
- 3) Gunakan banyak suara natural atau suara atmosfer untuk semua gambar yang tampil di layar
- 4) Lebih baik menggunakan lebih banyak gambar statis dari pada *pan* dan *zoom*. Pergerakan kamera secara *pan* dan *zoom* sebaiknya digunakan sekali-sekali saja. Jangan memotong gerakan kamera, awali dan akhiri setiap gerakan kamera dengan *shot* statis.
- 5) Tahanlah *shot-shot* statis sekurang-kurangnya tiga detik. Hindari pula gerakan kamera yang terlalu panjang.
- 6) Selalu menggunakan gambar terbaik untuk digunakan sebagai gambar pertama pada setiap paket berita. Hindari pemakaian gambar-gambar bangunan atau acara pertemuan, rapat atau jumpa pers pada permulaan paket berita.
- 7) Lakukanlah *fade in* (yaitu secara perlahan menambahkan volume suara) pada gambar pertama paket berita dan *fade out*, yaitu secara

perlahan mengurangi volume suara pada gambar akhir suatu paket berita.

- 8) Berikan jeda (*pause*) sejenak sebelum suara narasi terdengar guna memberikan kesempatan untuk memperdengarkan suara atmosfer atau suara alami. Hal ini diperlukan untuk memperkuat berita yang ditampilkan
- 9) Jangan meletakkan (mengedit) narasi dan wawancara terlalu rapat, biarkan terdapat jeda antara narasi dan wawancara, hal ini akan membantu pemirsa untuk memahami bahwa ada pergantian pembicara.
- 10) Ingatkan reporter untuk tidak membaca terlalu cepat atau terlalu lambat ketika mereka mengisi suara untuk narasi paket.
- 11) Jika gambar tidak cukup untuk mendukung narasi, berikan saran kepada reporter untuk mempersingkat narasi dengan memotong beberapa kata yang diucapkan. (Morissan, 2004: 246-247)

7. Jenis-jenis teknik editing

Teknologi mengedit gambar dan suara telah berkembang dengan sangat pesat belakangan ini. *Video editing* adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkaikan (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti. Pekerjaan ini dilakukan di ruang editing yang dilakukan oleh editor gambar atau penyunting gambar. Gambar dan suara yang direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan ataupun puluhan menit harus di potong-potong dan ‘disusun kembali’ hingga menjadi sepanjang beberapa menit saja untuk dapat disiarkan mejadi berita singkat. Editor gambar melakukan pekerjaan editing berdasarkan materi yang ada di video kaset.

Menurut Morissan teknik editing yang digunakan oleh televisi pada umumnya terdiri dari dua cara, yaitu berikut ini.

- a. Linear: kebanyakan stasiun televisi di Indonesia menggunakan teknologi yang linear. Cara kerjanya adalah merekam atau mengkopi gambar yang berada dalam satu kaset ke kaset lainnya, jadi mirip seperti kita merekam lagu dengan menggunakan tape recorder. Kelemahan cara ini adalah gambar yang sudah direkam tidak dapat disusun ulang atau dipindah-pindahkan tanpa merekam kembali semua gambar dari awal. Sistem linear ini nantinya berangsur-angsur akan digantikan oleh sistem berdasarkan komputer yaitu nonlinear:

Perangkat pokok alat editing linear terdiri dari:

- 1) Sebuah alat pemutar *player* untuk menjalankan kaset bahan mentah;
- 2) Satu alat perekam (*recorder*) untuk merekam gambar dari *player*;
- 3) Dua monitor televisi untuk melihat gambar dari *player* dan *recorder*;
- 4) Satu alat kontrol editing untuk menjalankan *player* dan *recorder*;
- 5) Sebuah alat pencampur suara (*sound mixer*) untuk mengontrol suara yang akan direkam.

- b. Nonlinear: dengan sistem ini, materi mentah akan dipindahkan atau disimpan terlebih dahulu kedalam komputer yang memiliki *software* editing gambar. Keuntungan dari teknik nonlinear ini adalah hasil pengambilan gambar bisa diatur ulang kapan saja sebelum potongan terakhir direkam kedalam kaset. Kelemahan cara ini adalah proses pemindahan gambar (*captrue*) dari materi mentah ke dalam komputer memerlukan waktu relatif lama. Materi mentah dengan durasi jam memerlukan waktu satu jam pula untuk membuatnya menjadi digital. Apapun jenis editing yang dipakai, prinsip bagaimana mengedit gambar yang baik adalah sama. (Morissan, 2004: 233, 236)

Sistem kerja *editing* nonlinear materi program yang didapatkan, sebelum diedit, di *capture* (direkam) dahulu kedalam komputer dengan teknologi *software editing*. Ada beberapa jenis *software editing* yang digunakan, di antaranya *matrox*, *adobe premier*, *velocity* atau *avid machine*, dan *final cutpro*. Saat ini yang umum dipakai adalah Adobe Premier, Avid Machine, dan Final Cutpro, karena menggunakan teknologi yang baik dengan sistem kerjanya lebih sederhana dan mudah dioperasikan. Sistem kerja dari teknik editing nonlinear terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. *Offline editing*

Pada editing linear dan nonlinear seluruh materi melalui *offline editing*, yaitu *editing* awal untuk memilih gambar yang baik dari rekaman asli liputan (*master shooting*). *Offline editing* dapat juga dilakukan dengan menambah gambar dari *stock shot* atau *footage* lain sesuai kebutuhan materi program. Hasil *offline* selanjutnya akan masuk pada tahapan *online editing* untuk menyempurnakan untuk layak disiarkan.

Program siaran yang direkam secara *live on tape* mungkin tidak menjadi masalah besar pada tahap editing *offline*. Karena gambar telah tersusun secara rapi, kalau pun ada pelaksanaan editing *offline* hanya menyempurnakan gambar-gambar yang dianggap bagus. Dengan melakukan rekayasa gambar dengan teknis, pemotongan gambar atau memasukkan gambar lain (*insert*) agar terlihat lebih baik dan sempurna. *Live on tape* adalah format berita yang direkam secara langsung di lapangan, namun tidak langsung disiarkan atau dirunda. Dengan kata lain, reporter merekam laporannya di tempat peristiwa dan penyiarannya dilakukan kemudian.

Program yang direkam menggunakan sistem *multi camera recording*. Setiap kamera merekam sendiri objek materi program. Hal ini

menjadi tantangan editor untuk memadukan gambar dari kamera yang berbeda tersebut, karena prosesnya membutuhkan waktu dan ketelitian dan kreativitas. Jika sistem editingnya nonlinear yang dilakukan rekam dahulu seluruh gambar dari setiap kamera. Mencocokkan *time code* atau mencari permulaan adegan yang sama. Dengan kata lain *offline editing* merupakan salah satu tahap dalam proses editing yaitu memotong gambar dalam bentuk kasar dan menambahkan *background* dan bila diperlukan menambahkan VO (*voice over*)

b. *Online editing*

Proses akhir editing program untuk materi yang siap disiarkan, atau proses akhir program yang tidak/belum untuk disiarkan. *Online editing* merupakan kelanjutan dari *offline editing*. Materi program yang sudah melalui *offline editing* akan disempurnakan audio video (AV) dengan menambah *effect visual*, *graphic*, *telop*, *template*, atau *runiing text*. Jadi *online editing* merupakan tahap lanjutan dari *offline editing*. Disini potongan gambar yang masih kasar disempurnakan dengan cara memberikan efek-efek transisi pada gambar tersebut, yang membuat gambar menjadi lebih indah dan halus. Pada tahap ini juga menyempurnakan audio yang masih kasar. Jadi pada tahap ini masalah *finishing* sangat diperhatikan. Masalah baik atau buruknya satu tayangan nanti, ditentukan pada tahap ini. Pada tahap ini juga dilihat bagaimana kontinuitas gambar agar gambar atau video tetap urut sesuai dengan naskah. (Latief dan Utud, 2015: 156-157)

Menurut Nugroho (2014) teknik editing video bisa dibagi atas tiga bagian:

- 1) Berdasarkan pelaksanaan produksi
 - a) *Switching* atau editing spontan
Switching dilakukan apabila kita sedang melakukan siaran langsung (*live Program*), pergantian shot dari satu sumber video yang satu (kamera 1) ke *switcher*. *Switching* dituntut suatu keputusan yang spontan, cepat, dan tepat.
 - b) *Post Production Editing*
Post production editing adalah editing di mana shot dan scene yang telah direkam lebih dahulu pada pita video (kita namakan original) disusun berdasarkan plot (alur cerita) ke dalam satu master editing, baik dengan mempergunakan peralatan linear maupun nonlinear.
- 2) Berdasarkan peralatan yang digunakan
 - a) Linear Editing, dengan peralatan video yang lengkap peralatan yang dibutuhkan:
 - (1) 3 buah *video cassette recorder*, 2 VCR sebagai *player* untuk memutar hasil rekaman (*original tape*), 1 VCR sebagai *recorder* untuk merekam hasil editing (*master tape*);
 - (2) 2 buah tv monitor untuk melihat *short* yang kita pilih untuk diedit dan hasil yang telah diedit;
 - (3) 1 buah *video mixer* untuk *special effect generator* untuk *digital effects*;
 - (4) 1 buah *editing control unit*;
 - (5) 1 buah *audio mixer* untuk mencampur berbagai macam sumber suara; (*original sound, atmosphere, sound effect, ilustrasi, musik, dan komentar*);

- (6) *Audio cassette recorder* atau VCD/MP3 untuk memutar musik atau komentar
 - b) Nonlinear editing, dengan menggunakan komputer yang dilengkapi dengan *video capture card* (matrox, pinnacle, canopus, dll).
- 3) Berdasarkan penyusunan shot dalam editing (pada linear editing)
- a) *Assemble editing*
Penyusunan shot-shot gambar langsung dikopi ke dalam pita master yang masih kosong secara berurutan.
 - b) *Insert editing*
Penyusunan shot-shot ke dalam pita master yang sudah diisi dengan sinyal video, termasuk *control track* dan *time code* sebagai referensi waktu.
Dalam *insert editing*, kita bisa menyisipkan (*insert*) bagian videonya saja, atau audionya saja di bagian manapun yang kita inginkan.

8. Dasar-dasar teknik editing

Dalam teknik editing dikenal sejumlah teknik pengambilan gambar standar yang dikenal dan secara umum banyak dipakai dalam berbagai program televisi, antara lain berikut ini.

- a. Editing intercat (*Intercutting Editing*), yaitu teknik pemotongan gambar dari berbagai aksi yang terjadi secara serentak di lokasi yang sama atau lokasi yang berbeda. Teknik editing ini mulai digunakan tahun 1906 dan digunakan untuk meningkatkan kecepatan cerita atau ketegangan dalam cerita. Rangkaian gambar *close up* wajah dua orang yang berada di satu lokasi menunjukkan kepada penonton perubahan sudut pandang terhadap aksi dan reaksi yang terjadi di antara kedua orang itu.

- b. Editing analitis (*Analytical Editing*), yaitu teknik editing yang menggunakan beberapa gambar yang memiliki ukuran yang berbeda. Contoh teknik editing ini adalah sekuen yang dimulai dari pengambilan gambar *long shot* untuk menunjukkan hubungan dan situasi geografis subjek dengan lingkungan di sekitarnya dan dilanjutkan dengan gambar yang lebih mendekat ke arah subjek, untuk menunjukkan detail subjek dan fokus kepada aksi yang terpenting.
- c. Editing kontiguitas (*Contiguity Editing*), yaitu teknik edit untuk mengikuti suatu aksi melalui satu patokan tertentu. Contoh sederhana dari teknik editing ini dapat dilihat pada film cerita hollywood, misalnya film cowboy, yang menggambarkan aksi kejar-kejaran antara dua kelompok penunggang kuda. Sekuen memperlihatkan gambar penunggang kuda yang dikejar melewati sebuah pohon. Gambar selanjutnya menunjukkan penunggang kuda yang mengejar juga melewati pohon itu. Teknik semacam ini digunakan untuk memberikan gambar kepada penonton mengenai lokasi dan perkiraan jarak antara penunggang kuda yang dikejar dengan mereka yang mengejar. Dengan demikian, fungsi pohon menjadi semacam penanda (*signpost*) bagi lokasi dan jarak antara yang dikejar dengan para pengejanya.
- d. Editing pandangan (*Point-of-View-Editing*), yaitu teknik editing yang membangun hubungan antara dua tempat yang berbeda. Contoh: gambar seseorang yang sedang memandang ke arah sisi layar televisi dilanjutkan dengan gambar yang memperlihatkan objek apa yang dilihat oleh orang tersebut. (Morissan, 2004: 238-241)

Latief dan Utud (2015) menjelaskan beberapa teknik *editing* yang berhubungan dengan aspek-aspek artistik, dinamisasi, motivasi, dan tujuan *editing*. Teknik dasar *editing* ini menjadi panduan dalam setiap

proses *editing*, baik pada jenis *continuity editing* maupun *compilation editing*.

Penggunaan dasar teknik *editing* untuk setiap program akan disesuaikan dengan karakteristik program. Tidak semua program dapat menggunakan teknik yang sama karena motivasi dan dinamisasinya berbeda.

- a. **Cut:** Disebut juga *cut to*, yaitu pemotongan dari gambar satu ke gambar lainnya tanpa batas dan transisi atau perpindahan gambar secara mendadak, misalnya dari objek A langsung pindah ke objek B. teknik *cut* ini harus memperhatikan komposisi, *angel*, dan kontinuitas gambar. Hal ini penting agar jalinan informasi, cerita yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton.
- b. **Dissolve:** Teknik *editing* dengan pergantian gambar dari satu gambar ke gambar yang lain secara perlahan-lahan. Perpindahan gambar secara perlahan dapat diatur proses pergantian dengan cepat atau lambat. Hal ini dilakukan untuk memberikan perpaduan dua gambar secara artistik.
- c. **Fade:** Munculnya atau hilangnya gambar atau suara secara berangsur-angsur. Munculnya gambar atau suara secara perlahan-lahan disebut *fade in*. pemunculan gambar dari gelap secara perlahan-lahan muncul gambar level normal. Teknik *fade in* digunakan untuk menekan berlalunya waktu atau akhir adegan. Juga digunakan sebagai pembuka gambar pada program. Hilangnya gambar secara perlahan-lahan dari level normal menjadi *blank frame* disebut *fade out*. Teknik *editing* ini penggunaannya sama dengan *fade in*, yaitu digunakan sebagai titik akhir dari suatu adegan atau cerita.
- d. **Wipe:** Teknik *editing* pergantian gambar dengan menghilangkan gambar yang ada pada *frame*, dengan cara seperti menghapus atau menutupi gambar tersebut dengan gambar lain atau gambar berikutnya.

- e. *Super Impose*: Perpaduan dua gambar atau lebih kedalam satu *frame*. Adakalanya dua gambar terpisah dan dipadukan sedemikian rupa sehingga mendapatkan aspek artistik. (Latief dan Utud, 2015: 158-160)

9. Peristiwa Sepekan

Peristiwa Sepekan adalah salah satu program berita yang terdapat di stasiun televisi Padang TV. Konten dari program berita Peristiwa Sepekan ini adalah semua kejadian-kejadian ataupun peristiwa-peristiwa yang terdapat di kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat. Sasaran penerima dari program berita ini adalah semua umur, karena tujuan dari program berita ini adalah untuk memberikan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat menghindari dari kejadian-kejadian yang dapat merugikan diri sendiri. Program berita Peristiwa Sepekan tayang pada hari Minggu, harapannya agar semua masyarakat dapat menikmati tayangan program berita ini.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Penelitian sebelumnya membahas permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan masalah yang akan peneliti angkat.

1. Penelitian oleh Muhdi Wahyu Anto

Penelitian yang dilakukan oleh Muhdi Wahyu Anto tentang “Peran Video Editor dalam Produksi Program Berita Sidik Di TPI”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan memakai pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran, tugas, dan fungsi seorang video editor dalam produksi program berita. Sehingga bisa menjadi acuan bagi para editor-editor muda untuk lebih kreatif dan menunjang kemampuannya. Dari hasil penelitian terealisasi bahwa dengan mengetahui apa saja peran, tugas, dan

fungsi dari seorang video editor, dapat lebih memudahkan pekerjaan seorang editor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini juga dapat memicu kecepantan dan ketepatan dalam mengedit sebuah video untuk tayang di televisi.

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Anto hanya meneliti tentang tugas dan fungsi video editor saja. Sedangkan pada penelitian penulis, penulis juga meneliti teknik editing apa yang digunakan oleh editor video di Padang TV.

2. Penelitian oleh Lola Marsha

Penelitian ini berjudul “Proses Editing Hostlink Program Mata Lelaki di Trans 7 Episode Games”. Hasil penelitian ini adalah teori Three Match Cut yang diterapkan oleh editor tidak semua digunakan, ada hostlink yang diedit oleh editor berpedoman pada teori Porter. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian penulis, pada penelitian Marsha hanya meneliti tentang editing hitslink. Editing hotlink ini hanya sebatas bagaimana seorang editor memotong gambar. Atau teknik memotong gambar apa yang digunakan oleh editor. Sedangkan pada penelitian penulis, meneliti tentang semua peran video editor yang di dalamnya terbagi atas tugas dan fungsi seorang editor video dan teknik editing video apa yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Muhadjir (1996) dalam Wulandari (2018: 28), metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk melakukan sebuah penelitiannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya. Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah yang bersifat sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkaitan dengan sebuah masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menemukan data-data mengenai peran video editor dalam proses produksi program berita persitiwa sepekan di Padang TV. Sebab, dengan menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh data dan informasi yang lebih dalam, tuntas, dan pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara verbal permasalahan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (Arkunto, 1989: 109). Mardalis (1996) dalam Wulandari (2018: 28-29) menjelaskan dalam penyajiannya, dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan dan menggambarkan kondisi obyek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan suatu keadaan yang sekarang sedang terjadi dengan sebenarnya. Dapat dikatakan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Dan menurut Moleong (2006: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian deskriptif ini untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan gambaran dengan melihat peran video editor dalam proses produksi program berita peristiwa sepekan di Padang TV. Peran video editor ini dilihat dari tugas dan fungsinya dalam proses produksi mulai dari menerima gambar dari reporter, menelaah gambar, menyesuaikan gambar dengan naskah, melakukan pemotongan, dan sampai pada tahap render. Penelitian ini juga melihat gambaran umum tentang program berita Peristiwa Sepekan mulai dari sejarah terbentuknya program berita ini sampai kepada tingkat kepopuleran program berita ini berdasarkan informasi yang didapatkan dari Pimpinan Produksinya sendiri.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah pada Padang TV. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan pada bulan Mei-Juli 2018.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013: 223) instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Maka dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen kunci adalah peneliti sendiri, oleh karena itu sebagai instrumen kunci peneliti bertindak mengumpulkan data, menguji kevalidan dan menganalisis data.

D. Sumber Data

Achmadi (2005: 83) menjelaskan sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian, membaca atau bertanya tentang data. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer (*premier-sources*)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 225). Dengan cara mencari data langsung ke lapangan, yaitu sumber data utama akan peneliti peroleh dari editor video program berita peristiwa sepekan dan pimpinan program acara berita Peristiwa Sepekan di Padang TV.

2. Data Sekunder (*secondary-sources*)

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013: 225). Bisa juga dengan mencari referensi berupa buku-buku

dan jurnal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi editor video dan teknik editing video.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan pendokumentasian langsung sebagai sumber data primer penelitian ini, serta menggunakan dokumen resmi dan dokumen administratif yang berhubungan dengan video editor dan program berita Peristiwa Sepekan sebagai sumber data sekunder, seperti naskah berita, video yang sudah diedit, dll. Tujuannya adalah agar mampu memperoleh data yang cukup dan mampu menjawab rumusan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu berkunjung ke Stasiun Televisi Padang TV. Pada awalnya, peneliti hanya datang ke kantor Padang TV dan bertemu dengan pimpinan produksi program berita Peristiwa Sepekan dan editornya. Dalam observasi selanjutnya, peneliti mengikuti berbagai kegiatan di Padang TV seperti melihat reporter yang memberikan video hasil dari lapangan, pengumpulan video oleh editor, pembuatan naskah berita, pengeditan video, dan mengisi suara narasi berita.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka hal yang diamati peneliti berupa kegiatan di Padang TV mulai dari reporter memberikan video kepada editor, pengumpulan video oleh editor, proses pengeditan, pembuatan naskah, mengisi suara narasi berita. Ketika proses observasi, dilakukan dengan cara

pengamatan juga pencatatan terhadap informasi atau hal yang berkaitan dengan isu yang akan diteliti peneliti. Dalam proses observasi ini, peneliti berusaha agar dekat dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program ini, sehingga data yang diberikan oleh informan bisa terjawab secara benar apa adanya.

2. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, buku, arsip, gambar maupun dokumen perusahaan ataupun dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan instrumen pendukung yang mampu mendukung data maupun hasil penelitian. Teknik dokumenter disebut juga teknik dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di Padang TV. Hal ini dilakukan karena dokumentasi juga merupakan bentuk pengumpulan dan pencatatan data yang diperoleh dengan menggunakan media sebagai bentuk pelaporan. Pada proses dokumentasi ini, peneliti menggunakan foto atau gambar, video dan rekaman audio yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selain untuk mendukung, proses dokumentasi seperti video maupun rekaman audio wawancara membantu peneliti untuk mengingat seluruh informasi yang diperoleh dari informan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan pendokumentasian berbagai hal terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan dalam dua cara. Pertama, peneliti mendokumentasikan sendiri mulai dari foto, video, maupun rekaman audio. Kedua, peneliti memperoleh dokumentasi dari karyawan Padang TV maupun dari perusahaan berupa data maupun foto. Segala proses

pendokumentasian ini dilakukan untuk mendukung temuan sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan dokumentasi baik berupa gambar maupun dengan pencacatan hal-hal yang dinilai penting. Hal ini peneliti lakukan dalam setiap kegiatan Padang TV yang peneliti ikuti, seperti saat mengedit video.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada informan. Melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan peneliti mampu terus menggali informasi dari informan tersebut sampai si peneliti merasa data yang diperlukan cukup. Penelitian ini, menggunakan teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara peneliti dengan informan.

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan editor video program berita peristiwa sepekan Padang TV, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas tentang tugas dan fungsi video editor dalam produksi program berita sepekan di Padang TV. Tanya jawab ini tidak hanya dilibatkan kepada editor saja, tetapi kepada pimpinan program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV guna sebagai *cross check*.

Teknik wawancara tersebut peneliti lakukan kepada Pimpinan Produksi program berita Peristiwa Sepekan Padang TV, editor video program berita Peristiwa Sepekan Padang TV, editor video namun program lain di Padang TV, dan salah seorang pendiri Padang TV dan juga pernah menjabat sebagai General Manejer di Padang TV.

Wawancara ini umumnya dilakukan di kantor maupun rumah informan. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yakni campuran antara wawancara berstruktur dan tidak

berstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat. Jenis wawancara ini dianggap mampu menggali informan secara lebih terbuka dan luas, sehingga peneliti dapat menggali informasi, menemukan fenomena, fakta maupun informasi baru di lapangan terkait fokus penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara bebas namun tetap berpegang pada pedoman. Wawancara ini peneliti lakukan tidak hanya sekali saja, namun apabila ada yang dirasa kurang pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kembali dengan informan tersebut, bahkan seiring dengan kegiatan yang dilakukan di Padang TV. Tujuannya agar informasi yang didapat benar-benar mampu menjawab rumusan masalah tanpa adanya bias.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 245) analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Sedangkan Miles dan Husberman dalam Sugiyono (2013: 246) aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Disini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan melakukan observasi,

wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti melakukan proses reduksi data dengan melakukan terjemahan hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan atau transkrip maupun menarasikan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran video editor dalam proses produksi program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV.

2. Penyajian Data

Penyajian hasil penelitian ini dipaparkan deskriptif berdasarkan temuan dilapangan dengan bahasa khas dan pandangan *emik informan* agar mudah dipahami oleh pembaca. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasi oleh *informan* terhadap masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban rumusan masalah. Tahap penarikan kesimpulan ini diharap mampu memberikan hasil penelitian secara keseluruhan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam Uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut William Wiersa dalam Sugiyono (2007: 327) "*Triagulation is qualitative cross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to*

the convergence of multiple data collection procedurs". Diartikan sabagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membanding hasil wawancara antar pihak. Hal ini untuk memastikan kebenaran dan ketepatan informasi yang didapat. Hasil ini yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya sesuai atau tidak dengan yang sebenarnya. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membanding dokumentasi dengan hasil wawancara. Kegiatan ini penting untuk memastikan kebenaran dan ketepatan informasi yang didapat. Hasil ini yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda (pagi, siang, sore dan malam). Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara didepan publik tentang topik yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai vasilidatas data, yang mana triangulasi ini bertujuan

untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data.

Sugiyono menjelaskan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono: 2013: 241)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

Media massa saat ini yang ikut berperan dalam menyampaikan informasi adalah televisi. Televisi memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Karena televisi adalah salah satu media komunikasi dan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Berbagai macam informasi yang dapat disiarkan oleh televisi, baik yang sifatnya nasional maupun internasional. Sehingga kebutuhan manusia akan informasi dapat terpenuhi. Media massa yang satu ini dapat membuat para pemirsanya menjadi ketergantungan akan informasi melalui program berita yang disajikan.

Media massa berfungsi sebagai penyampai informasi, media sebagai penyampai pesan informasi adalah berita (*news*). Berita adalah laporan tentang peristiwa atau opini yang memiliki nilai, menarik bagi khalayak, masih hangat dan disebar luaskan kepada khalayak yang sifatnya heterogen. Betapa pentingnya suatu informasi ataupun berita bagi khalayak. Karena berita dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi dan dapat menambah wawasan.

Salah satu stasiun televisi yang menyajikan program berita adalah Padang TV. Padang TV adalah sebuah stasiun televisi swasta lokal di Indonesia. Stasiun ini resmi mengudara sejak 1 Maret 2007 di Kota Padang yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat saat itu, Gamawan Fauzi. Dalam kaitan sebagai televisi lokal, Padang TV selalu komitmen memberikan kenyamanan tontonan bagi masyarakat Sumatera Barat yang sangat kuat dalam ruang lingkup kehidupan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Sebagai TV lokal pertama di Indonesia yang memperoleh izin dari Menkominfo, dan sebagai Televisi

terpopuler di Sumatera Barat (Berdasarkan hasil survei Lembaga Survei Indonesia/LSI), maka Padang TV memilih segmen sebagai TV informasi berkonten lokal. Artinya, Padang TV lebih mengedepankan informasi sebagai segmennya. Informasi tersebut dikemas dalam beragam format, yang sasaran akhirnya adalah memberikan penguatan-penguatan terhadap produk lokal yang pernah ada sebelumnya maupun yang sedang dan akan berlangsung. Padang TV memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Manajemen liputan dan produksi Padang TV mempunyai pandangan dan sikap yang akan selalu digunakan dalam melihat setiap peristiwa dan masalah yang berkembang. Yang jelas dengan menampilkan produk tayang, visi Padang TV selalu mengacu atau berlandaskan pada :

1. Fasilitas Negara Pancasila nilai-nilai kebangsaan (Nasionalisme termasuk NKRI, dan bangsa-bangsa di dunia/kehidupan antar bangsa).
2. Sistem nilai Budaya (Adat dan Kebudayaan Minang).
3. Unsur-unsur intelektualitas atau disiplin ilmu dan modernisasi.
4. Akuntabilitas Publik.

Misi

Misi Padang TV dengan sendirinya merupakan realisasi atau perjalanan dari visinya :

- a. Menegakkan esensi dan nilai-nilai falsafah negara pancasila, dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, termasuk disini taat asas (pola-pola yang sudah baku dan disepakati) dan taat hukum (semua produk hukum dasar dan hukum yang berada di bawahnya sampai ketinggian yang paling rendah).
- b. Mengembangkan dan membangun nilai-nilai kebangsaan (nasionalisme yang terbuka termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI) dan

menghormati prinsip-prinsip pergaulan sebangsa Indonesia dan antar bangsa–bangsa di Dunia).

- c. Revitalisasi dan modernisasi nilai-nilai budaya lokal (adat dan kebudayaan Minangkabau) yang relevan dalam kehidupan yang berkemajuan dan beradab).
- d. Membangun dan memajukan masyarakat/daerah Sumatera Barat.

Di stasiun televisi Padang TV terdapat program berita Peristiwa Sepekan. Program berita ini membahas tentang peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi di Sumatera Barat dan kota Padang khususnya. Peristiwa yang terangkum di dalam program berita Peristiwa Sepekan terdiri dari kriminal, ekonomi, olahraga, pendidikan, tren dan musim, perayaan, cuaca, kesehatan, dan sosial budaya. Tujuan dari program berita ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada khalayak atau mengingatkan kembali kejadian apa yang telah terjadi, sehingga khalayak bisa lebih waspada kembali.

Dalam pembuatan sebuah program berita Peristiwa Sepekan tentu melibatkan banyak unsur, salah satunya adalah editor video. Editor video memegang peran penting dalam mensukseskan sebuah program berita Peristiwa Sepekan. Banyak kendala maupun masalah yang dihadapi oleh seorang video editor. Editor video menjadi benteng terakhir dalam proses produksi program berita Peristiwa Sepekan. Maka dari itu diperlukan skill dan kepiawaian seorang editor video dalam menjalankan tugas editingnya. Berangkat dari fakta yang ada tentang editor video di Padang TV khususnya editor dalam program berita peristiwa sepekan, maka peneliti berinisiatif untuk meneliti dan merumuskan 2 pertanyaan, yaitu: (1) Apa saja tugas dan fungsi seorang video editor dalam proses produksi program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. (2) Bagaimana teknik editing yang digunakan dalam proses produksi program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV.

2. Temuan Khusus

a. Tugas dan fungsi video editor di Padang TV

Peneliti melakukan wawancara dengan karyawan Padang TV. Peneliti terus menggali dan mendalami apa yang menjadi tugas dan fungsi seorang video editor di Padang TV. Dengan demikian peneliti mewawancarai editor program berita Peristiwa Sepekan, dan editor video program lain di Padang TV. Peneliti juga mewawancarai Pimpro dari program berita Peristiwa Sepekan dan salah seorang pendiri Padang TV, yang gunanya sebagai *cross check*. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan, yaitu:

1) Jadwal editor bekerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Untuk mengetahui apa itu tugas dan fungsi dari seorang editor di program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. Peneliti menanyakan kepada informan, kapan dan dimana editor bekerja.

Informan III dan IV mengatakan bahwa proses editing biasanya dimulai ketika reporter telah pulang dari lapangan. Reporter pulang membawa gambar yang akan diedit. Itu kira-kira pukul 11.00 sampai 15.00 editor baru bisa memulai pekerjaannya. Informan III dan IV juga mengungkapkan, bahwa ada ruangan khusus untuk melakukan pekerjaan. “Kami mulainya pas gambar udah datang aja. Sekitar jam 11.00 sampai 15.00 lah. Kalau gambar belum datang, ya palingan kami Cuma *preview* video-video yang sudah kami edit sebelumnya. Kami juga ada ruangan yang memang khusus untuk ngedit” (Wawancara dengan Syafrimen, editor program berita Peristiwa Sepekan, Juli 2018).

Berdasarkan obeservasi, peneliti melihat ketika setelah waktu sholat Ashar atau sekita pukul 16.00 para editor barulah memulai pekerjaannya. Ini adalah waktu sibuk-sibuknya seorang editor. Mereka bekerja sesuai target waktu yang telah ditentukan masing-masing. Jika reporter telat memberikan bahan, maka pekerjaan seorang editor juga akan terhambat. Dan ini akan berakibat kepada terlambatnya waktu siaran atau tayang.

2) Waktu yang digunakan editor dalam bekerja

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui apa itu tugas dan fungsi dari seorang editor di program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. Peneliti menanyakan kepada informan, berapa waktu yang digunakan oleh seorang editor dalam mengedit satu program acara berita Persitiwa Sepekan.

Informan III mengatakan bahwa dalam mengedit sebuah program acara, seorang editor membutuhkan waktu yang cukup lama. Paling kurang satu hari untuk mengedit satu program berita. Karena banyak proses yang harus dilalui sampai video tersebut layak untuk ditayangkan atau sudah masuk dari waiting list. “Seharian kerjanya itu, biasanya masuk tu malam seperti ini. Besok dikerjain, sehari besok pas tayang selesai jam 06.00 atau jam 05.00. yaa pagi itu sudah batas deadlinenya, itu kalau untuk tayang pagi, kalau tayang malam jam 11.00 itu udah masuk” (Wawancara dengan Syafrimen, editor program berita Peristiwa Sepekan, Juli 2018).

Dari observasi yang peneliti lakukan, seorang editor biasanya masuk kantor sekitar jam 21.00, lalu mengerjakan tugasnya sampai pagi. Setelah pekerjaannya selesai, editor dengan produser melakukan *preview* sebelum video tersebut di render. Ketika video sudah di anggap oke, maka masuklah video tadi kedalam *quality control* untuk

daftar penayangan selanjutnya. Namun untuk tayangan program berita Peristiwa Sepekan, editor masuk pada jam 11.00 dan *deadline* nya pada hari Sabtu sore. Karena hari Minggu akan ditayangkan. Jadi hari Sabtu sore, video program berita Peristiwa Sepekan harus sudah masuk ruangan *quality control*.

3) Tugas dan fungsi seorang editor video

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui apa itu tugas dan fungsi dari seorang editor di program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. Peneliti menanyakan kepada informan, apa tugas dan fungsi seorang editor dalam mengedit satu program acara berita Peristiwa Sepekan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, informan II, III, dan IV mengatakan bahwa tugas seorang editor itu mengedit sebuah gambar agar menjadi lebih bermakna. “Tugas editor ya mengedit gambar, saya kira gambar yang menarik itu ya gambar yang berbahasa. Bagi seorang editor, tentu dia mata publik, ya kira-kira tugasnya itu memotong gambar, membuang gambar yang tidak berguna, menggabungkan *sound* dengan video” (Wawancara dengan Abdullah, Salah satu pendiri Padang TV, Juli 2018).

Informan III melanjutkan “Fungsi seorang editor ya untuk menjadi benteng terakhir dalam suatu proses produksi. Pembuatan suatu berita itu, untuk membuat video jadi bermakna dan menarik perhatian orang. Kalau tugasnya ya motong video, filter, kasih tulisan, gabungin suara” (Wawancara dengan Syafrimen, editor program berita Peristiwa Sepekan, Juli 2018).

Dapat dilihat bagaimana tugas dan fungsi seorang editor video dalam produksi program berita. Berdasarkan observasi dan melihat tayangan video, seorang editor memegang peran yang sangat penting

dalam suatu lembaga stasiun televisi. Editor bekerja menyunting kembali video dan membuang adegan-adegan yang tidak dibutuhkan. Editor juga menggabungkan rekaman suara narator sebagai penjelasan berita. Editor juga menambah *title* atau keterangan judul berita, bisa seperti nama, umur, lokasi, kejadian, dan lain-lain.

Peneliti menelaah dokumen video yang telah diedit oleh editor Padang TV. Namun hasilnya, suara narator sangat buruk atau tidak bersih. Seharusnya suara narator harus lebih bersih atau halus. Karena ini menyangkut penjelasan dari gambar yang diambil oleh reporter. Selanjutnya, perpindahan dari *sound* ke *sound* yang lainnya juga tidak diberi efek transisi. Sehingga membuat tayangan program berita Peristiwa Sepekan tidak menjadi bagus. Kualitas gambar yang diberikan juga masih terbilang biasa saja. Sedangkan pada saat sekarang, semua televisi sudah memberikan fitur full HD yang dapat memperhalus gambar. Editor padang TV juga tidak memberikan efek-efek warna ataupun pencahayaan, ini berakibat kepada tidak jelasnya gambar yang ditonton oleh khalayak.

4) Pedoman editor dalam mengedit

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui apa itu tugas dan fungsi dari seorang editor di program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. Peneliti menanyakan kepada informan, apakah ada pedoman seorang editor dalam mengedit satu program acara berita Peristiwa Sepekan.

Dari hasil wawancara, informan III mengatakan bahwa ada sebuah pedoman dalam mengedit sebuah video. Karena pedoman sangat penting, agar video yang diedit tidak melenceng. “Ada itu dibuat dari produsernya redaksi tadi. Dari reporter kan dia bikin naskah itu, naskah itu kan ada untuk video ada untuk audio. Kan yang

videonya ada tu, misalnya gambar orang di pasar, gambar orang di jalan. Jadi ada panduannya” (Wawancara dengan Syafrimen, editor program berita Peristiwa Sepekan, Juli 2018).

Ketika peneliti melakukan observasi, dan menelaah videonya peneliti mengamati bagaimana seorang editor bekerja. Hasil yang didapat, editor memulai pekerjaan editing setelah mendapatkan naskah ataupun *lead* berita, sehingga editing yang dilakukan berjalan baik sesuai dengan naskah yang ada. Namun terkadang terdapat gambar yang tidak sesuai dengan naskah. Jika ini terjadi, maka nanti akan terjadi kesalah pahaman oleh penonton.

5) Kendala yang dihadapi oleh seorang video editor

Peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mengetahui apa itu tugas dan fungsi dari seorang editor di program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. Peneliti menanyakan kepada informan, apa saja kendala seorang editor dalam mengedit satu program acara berita Peristiwa Sepekan.

Hasil yang peneliti dapat setelah mewawancari informan III dan IV, informan menjelaskan bahwa biasanya kendala itu datang ketika video telat datang, durasi video terlalu panjang, tidak terdapatnya video-video yang dapat menunjang dari suatu berita.

Informan III menjelaskan “Paling kendalanya itu video lambat diberikan, pembuatan naskah lama jadinya proses editing belum bisa dilakukan. Kadang-kadang juga waktu *deadline* singkat dan video dari reporter cukup panjang, jadi kan kita susah juga untuk mereviewnya” (Wawancara dengan Syafrimen, editor program berita Peristiwa Sepekan, Juli 2018). Disambung oleh informan II “Kendalanya juga bisa datang dari sumber daya manusianya itu sendiri yang gak mampu, bisa juga dari segi teknologi, pralatan dan gitu-gitunya lah. Dan

masalah dalam siklus itupun juga pasti ada, seperti banyak video yang goyang, tidak jelas” (Wawancara dengan Abdullah, Salah satu pendiri Padang TV, Juli 2018)

Berdasarkan observasi peneliti di Padang TV, peneliti melihat begitu sibuknya para editor ketika waktu deadline sudah dekat. Aktivitas yang begitu sibuk sangat jelas. Editor juga harus menunggu naskah berita dari reporter. Karena dengan naskah berita, editor bisa memulai pekerjaannya seperti memotong dan menyunting adegan-adegan yang tidak berguna. Kendala lainnya yaitu, reporter memberikan video yang berdurasi sangat panjang. Sehingga editor tidak cukup waktu untuk melihat video dari reporter secara keseluruhan.

6) Peran editor terdapat adegan kekerasan, narkoba, pornografi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Untuk mengetahui apa itu tugas dan fungsi dari seorang editor di program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. Peneliti menanyakan apa yang editor lakukan jika di dalam video terdapat adegan kekerasan, narkoba, pornografi, dll.

Informan I dan III mengatakan bahwa, jika ditemukan suatu adegan atau terekam adegan kekerasan, luka parah, pornografi, narkoba, dan lain-lain. Maka editor harus memotongnya ataupun memberikan efek kabur atau *blur* kepada gambar tersebut. “Kalau semisal ketemu adegan yang gitu-gitulah, kita *cut* aja kalo gak kita *blur*, contohnya adegan kecelakaan trus disitu korbannya parah. Ya kita blur di korbannya biar penonton gak ketakutan atau jijik karena melihat tayangan itu” (Wawancara dengan Syafrimen, editor program berita Peristiwa Sepekan, Juli 2018). Lanjut informan I “Harus di

sensor, kan sudah ada Undang-Undang Penyiaran yang mengatur. Kalau tidak, nanti bisa ditegur” (Wawancara dengan Ascha, Pimpro Peristiwa Sepekan Padang TV, Juli 2018).

Dari observasi dan dokumen yang peneliti dapatkan, peneliti melihat adegan yang dilarang oleh KPI tersebut dilakukan tindakan seperti di *blur*. Tindakan ini dilakukan agar penonton tidak merasakan kekecewaan karena tidak bisa melihat tayangan yang sebenarnya. Dan juga agar tidak menimbulkan rasa penasaran oleh penonton.

b. Teknik editing yang digunakan oleh editor di Padang TV

Peneliti melakukan wawancara dengan karyawan Padang TV. Peneliti terus menggali dan mendalami tentang teknik editing apa yang digunakan oleh video editor di Padang TV. Dengan demikian peneliti mewawancarai editor program berita Peristiwa Sepekan, dan editor video program lain di Padang TV. Peneliti juga mewawancarai Pimpro dari program berita Peristiwa Sepekan dan salah seorang pendiri Padang TV, yang gunanya sebagai *cross check*. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan, yaitu:

1) Software yang digunakan oleh editor Padang TV dan kelebihanannya

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan penelitian, untuk mengetahui teknik editing seperti apa yang dilakukan oleh editing di program berita Peristiwa Sepekan. Peneliti menanyakan kepada informan *software* apa yang digunakan dan apa kelebihanannya.

Informan III dan IV mengatakan bahwa *software* yang digunakan yaitunya Adobe Priemer. Informan I juga menjelaskan kelebihan dari *software* Adobe Priemer ini. “Aplikasi alat-alat mengedit, kami menggunakan Adobe Priemer, kalau buat *dubbing-*

nya, mengisi suara berita itu menggunakan soundcloud” (Wawancara dengan Indra, editor Padang TV, Juli 2018). Informan III menegaskan argument informan IV “Kelebihan dari Adobe Priemer itu sendiri yaitu sudah memberikan fasilitas video Full HD, sudah punya fitur *autosave* supaya misalnya lupa ngesave, jadi dia udah otomatis, juga bisa preview video dulu. Masih banyak lagi lah” (Wawancara dengan Syafrimen, editor program berita Peristiwa Sepekan, Juli 2018).

Peneliti melihat ketika observasi bahwa editor Padang TV menggunakan software Adobe Priemere. Berdasarkan sumber-sumber yang peneliti baca dan dapatkan. Keunggulan Adobe Priemer memang sudah begitu banyak dibandingkan aplikasi editing video lainnya. Banyak feture-feture yang sangat membantu pekerjaan seorang editor, sehingga editor diberikan kemudahan dalam bekerja. Seperti fitur *cut*, *reverse*, *auto save*, dan masih banyak lagi.

2) Selisih paham antara editor dengan produser saat *preview* video

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan penelitian, untuk mengetahui teknik editing seperti apa yang dilakukan oleh editing di program berita Peristiwa Sepekan. Peneliti menanyakan kepada informan pernah tidak jika sedang melakukan *preview* video, ternyata produser tidak suka atau ada yang ingin diganti.

Informan I, III, dan IV mengatakan bahwa tidak pernah ada kejadian seperti itu. Karena sebelum melakukan pekerjaannya, editor berdiskusi dahulu dengan produser agar hasil akhirnya menjadi sempurna dan tidak ada kekeliruan. Editor video juga berpedoman kepada naskah berita yang ada. “Tidak pernah, karena kita diskusi dulu dengan produser, jadi tidak ada kejadian seperti itu. Kalo untuk ada yang ingin ditambahkan ya ada, cuma gak terlalu ribet, soalnya

video yang di preview masih diedit lagi itu” (Wawancara dengan Syafrimen, editor program berita Peristiwa Sepekan, Juli 2018). Informan I menegaskan argument informan III “Ya kita diskusikan dulu, baru editor kerja. Jadi gak ada mis komunikasi biar gak salah paham” (Wawancara dengan Ascha, Pimpro Peristiwa Sepekan Padang TV, Juli 2018).

Hasil observasi peneliti, setiap sorenya terkadang editor bertemu dengan produser untuk berdiskusi. Namun terkadang jika tidak ada pertemuan, produser sudah mengikuti saja apa hasil video yang sudah diedit oleh editor video program berita Peristiwa Sepekan. Karena editor sudah paham dengan apa yang diinginkan oleh produsernya.

3) Cara seorang editor menambahkan ilmu pengetahuannya atau meningkatkan skill editingnya

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan penelitian, untuk mengetahui teknik editing seperti apa yang dilakukan oleh editing di program berita Peristiwa Sepekan. Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana seorang editor menambah ilmunya atau skillnya dalam bisang editing.

Informan I menjelaskan bahwa editor itu harus sering diberikan pelatihan terkait editing dan jurnalistik. ”Editor di Padang TV udah canggih-canggih, udah sering diikuti pelatihan kemana-mana. Jadi ilmunya udah standarlah” (Wawancara dengan Ascha, Pimpro Peristiwa Sepekan Padang TV, Juli 2018).

Informan III mengatakan, kalau dirinya juga sering otodidak dengan melihat ilmu-ilmu yang begitu banyak dan mudah untuk kita akses menggunakan internet. “Kita bisa browser, bisa streaming di youtube juga, jadi ya gak susah. Bisa nambah pengalaman juga”

(Wawancara dengan Syafrimen, editor program berita Peristiwa Sepekan, Juli 2018).

Sewaktu peneliti melakukan observasi, peneliti pernah melihat bahwa editor sedang menonton You Tube tentang editing video. Dengan cara itu editor di Padang TV menambah ilmunya. Di dalam You Tube, editor bisa melihat atau mencari apa saja yang mereka butuhkan. Karena You Tube banyak memberikan ilmu terkait editing video.

4) Proses kerja seorang editor dari awal sampai akhir

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan penelitian, untuk mengetahui teknik editing seperti apa yang dilakukan oleh editing di program berita Peristiwa Sepekan. Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana proses kerja seorang editor mulai dari awal sampai akhir.

Informan I, II, III dan IV menjelaskan bahwa awalnya video diberikan oleh reporter, maka seorang editor melihat kumpulan-kumpulan video yang diambil reporter. Setelah reporter memberikan naskah berita kepada editor. Barulah editor memulai pekerjaannya. Sampai nanti video masuk ke *quality control*. “Masuk dari redaksi, terus dibuat oleh reporter, dicek oleh produser, lalu presenter *dubbing* dan di mixer supaya jernih suaranya, baru dikasih ke editor, dari editor terus nanti diambil *dubbing* tadi, lalu diedit dikomputer baru dirender terus masuk *control* untuk tayang...” (Wawancara dengan Indra, editor Padang TV, Juli 2018).

Berdasarkan penjelasan tentang proses kerja seorang editor dan berdasarkan *software* yang digunakan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik editing yang digunakan adalah teknik editing nonlinear.

Karena dari penjelasan tentang proses kerja seorang editor video sudah menggambarkan bahwa itu adalah teknik editing nonliar.

B. Pembahasan

Effendi (2008) menjelaskan yang diartikan komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada *massa yang abstrak*, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi dan film, tidak tampak oleh si komunikator. Dengan demikian, maka jelas bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya “satu arah” (*one way traffic*). Begitu pesan disebarkan oleh komunikator, tidak diketahuinya apakah pesan itu diterima, dimengerti, atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan kepada khalayak itu. (Effendi, 2008: 50)

Salah satu media komunikasi massa adalah televisi. Televisi menurut Anto Televisi adalah sistem telekomunikasi dari *broadcasting* dan sebagai penerima gambar bergerak dan suara (program) dari jarak jauh yang dinikmati oleh khalayak. Televisi merupakan perangkat paling kuat dan dapat menembus khalayak untuk media komunikasi massa yang belum tertandingi. Namun yang terburuk adalah televisi menjadi candu yang membatasi khalayak dengan kesadaran sosialnya, kemajuan, sifat-sifat materialistik yang rendah, dan menghabiskan waktu dalam kehidupannya. Televisi dari sisi baiknya, membangunkan, merangsang, informatif, menginspirasi. Dan bagaimanapun televisi sebagai media komunikasi yang paling utama, dalam penggunaannya tergantung pada pengetahuan, keterampilan, profesionalitas, standar moral siapa yang menontonnya. (Anto, 2008: 24-25)

Salah satu fungsi dari media massa seperti televisi adalah *to inform*. Nora, dkk (2010: 13) mengemukakan fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa

media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Dengan demikian, stasiun televisi membuat program berita. Yang gunanya untuk dapat menyampaikan informasi ke khalayak ramai yang sifatnya heterogen dengan waktu yang cepat.

Program acara tidak akan menjadi baik atau tidak akan dikonsumsi oleh khalayak jika tidak disajikan dengan baik oleh stasiun televisi yang disini bertugas sebagai komunikator. Harus hukumnya bagi sebuah stasiun televisi untuk mengolah berita yang akan disampaikan menjadi lebih menarik perhatian. Maka di sini diperlukan seorang editor video yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengolah berita mentah menjadi lebih bermakna dan berbahasa. Harahap (2018: 19) menjelaskan *video editor* adalah awak redaksi yang memilah, memotong, dan merangkai gambar menjadi film berita hingga bermakna dan siap ditayangkan.

1. Tugas dan fungsi seorang video editor dalam proses produksi program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV dalam

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan baik melalui wawancara, observasi, maupun menelaah dokumen seperti halnya video yang menyangkut tentang tugas dan fungsi seorang video editor, bahwasannya tugas seorang editor terdiri dari:

a. Melakukan penyuntingan gambar

Menyunting ataupun mengumpulkan gambar dari reporter yang pulang dari lapangan adalah tugas awal seorang editor. Video-video yang dikumpulkan merupakan video asli yang belum diolah, atau masih sesuai dengan bentuk aslinya. Semua video dicocokkan dengan naskah berita atau skenario. Video-video yang sesuai dengan naskah berita nantinya

akan dikumpulkan dalam satu folder di dalam komputer untuk memudahkan pekerjaan editor.

Editor program berita Peristiwa Sepekan melakukan kegiatan ini biasanya setelah reporter Padang TV pulang dari lapangan. Lalu reporter tersebut membuat naskah berita dan plot/alur cerita dari berita tersebut. Setelah itu selesai, barulah memberikan video beserta naskah berita kepada editor.

b. Menyusun ulang

Setelah semua video dicocokkan dengan naskah dan dikumpulkan dalam satu folder. Maka editor harus menyusun ulang video-video tersebut sehingga menjadi runtut. Biasanya editor berpatokan kepada *clipboard* yang biasanya ada diawal video sebelum reporter mengambil video. Didalam papan klip tersebut terdapat urutan nomor video kebrapa, urutan adegan, scene, dan lain-lain. Dalam menyusun ulang, editor musti memotong gambar-gambar yang tidak perlu. Memotong gambar tujuannya agar video atau berita nantinya mudah dimengerti oleh penonton. Ini juga di dukung oleh pendapat Morissan (2004: 240) yang mekatakan Editing intercat (*Intercutting Editing*), yaitu teknik pemotongan gambar dari berbagai aksi yang terjadi secara serentak di lokasi yang sama atau lokasi yang berbeda.

Latief dan Utud (2015) menjelaskan *cut* atau disebut juga dengan *to cut* yaitu pemotongan dari gambar satu ke gambar lainnya tanpa batas dan transisi atau perpindahan gambar secara mendadak, misalnya dari objek A langsung pindah ke objek B. teknik *cut* ini harus memperhatikan komposisi, *angel*, dan kontinuitas gambar. Hal ini penting agar jalinan informasi, cerita yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton. (Latief dan Utud, 2015:159)

Naratama dalam Wahyu (2016: 24) menjelaskan jenis-jenis penyambungan *cut*:

- 1) *Jump cut*: Suatu pergantian *shot* dimana kesinambungan waktunya terputus karena lompatan dari *shot* yang lain berbeda waktunya.
- 2) *Cut in*: Insert suatu yang disisipkan pada *shot* utama dengan maksud untuk mewujudkan detail dari *shot* utama.
- 3) *Cut away*: *Shot action* yang sedang menunjukkan atau menggambarkan reaksi terhadap *shot* utama atau *shot* lain yang bisa dimasukkan sebagai selingan.
- 4) *Cutting on action*: *Cutting* antara dua buah *shot* yang mengandung sebuah subyek yang sama, dipilih pada saat terdapat pergerakan (duduk, berdiri, jalan, dll).
- 5) *Cutting by rhythm*: Teknik perpindahan gambar berdasarkan tempo dan *beat* dari ketukan, birama, suara musik, ataupun *sound effect* yang terpadu dalam setiap objek.

c. Memfilter video

Memfilter video berarti memilih gambar-gambar yang dianggap itu paling penting saja dan memberikan efek-efek seperti transisi. Tujuan dengan diberikannya efek-efek transisi, agar video lebih nikmat dan menambah daya tarik bagi penonton untuk selalu menonton tayangan yang disajikan. Ini juga membuat khalayak tidak merasa bosan saat menonton.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bagaimana seorang editor memberikan efek transisi yang membuat video tidak menjadi kaku. Dengan diberikannya efek transisi ini, semakin membuat video menjadi lebih indah ditonton.

Latief dan Utud mengatakan ada beberapa jenis transisi:

- 1) *Dissolve*: Teknik *editing* dengan pergantian gambar dari satu gambar ke gambar yang lain secara perlahan-lahan. Perpindahan gambar secara perlahan dapat diatur proses pergantian dengan cepat atau lambat. Hal ini dilakukan untuk memberikan perpaduan dua gambar secara artistik.
- 2) *Fade*: Munculnya atau hilangnya gambar atau suara secara berangsur-angsur. Munculnya gambar atau suara secara perlahan-lahan disebut *fade in*. pemunculan gambar dari gelap secara perlahan-lahan muncul gambar level normal. Teknik *fade in* digunakan untuk menekan berlalunya waktu atau akhir adegan. Juga digunakan sebagai pembuka gambar pada program. Hilangnya gambar secara perlahan-lahan dari level normal menjadi *blank frame* disebut *fade out*. Teknik *editing* ini penggunaannya sama dengan *fade in*, yaitu digunakan sebagai titik akhir dari suatu adegan atau cerita.
- 3) *Wipe*: Teknik *editing* pergantian gambar dengan menghilangkan gambar yang ada pada *frame*, dengan cara seperti menghapus atau menutupi gambar tersebut dengan gambar lain atau gambar berikutnya.

d. Olah Suara

Setelah video sudah urut dan sudah diberikan efek transisi, maka tugas editor selanjutnya adalah memberikan efek suara. Olah suara terbagi atas suara *dubbing* yang memberikan narasi tentang suatu peristiwa yang terjadi di dalam berita tersebut. Dan juga ada *background* yaitu suara yang melatari dari berita yang sedang ditayangkan. Dengan diberikan *background* ini, tujuannya agar berita yang sedang ditayangkan tidak merasa hampa atau bahkan membosankan.

Di Padang TV, editor merekam suara presenter menggunakan *mixer*. Setelah suara presenter direkam, maka dilakukan pengeditan

dengan komputer menggunakan *software* Soundcloud. *Software* Soundcloud bisa membuat suara presenter menjadi lebih jernih, sehingga tidak adanya *noise* ketika didengar. Soundcloud juga memberikan fasilitas pembuatan instrumen-instrumen yang digunakan untuk menjadi *backsounds* program berita Peristiwa Sepekan.

e. Memberikan title

Memberikan title tentu sangat penting. Pemberian title berguna untuk penambahan informasi kepada khalayak. Misalnya tentang lokasi, nama, waktu, dan apa berita yang sedang disampaikan. Di padang TV memberikan title pada setiap berita itu penting. Agar dapat membantu khalayak yang tidak mendengar narasi yang disampaikan oleh presenter.

f. *Finishing*

Setelah semua proses selesai terlaksanakan. Maka tugas terakhir dari seorang editor adalah melakukan *preview* video. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, di Padang TV pada tahap *preview* dilakukan bersama-sama. Tujuannya apabila ada yang tidak tepat, bisa langsung diubah. *Preview* ini dilakukan bersama produser, penata suara, penulis naskah. Setelah tahap *preview* selesai dilakun dan video sudah dianggap sudah layak, maka dilakukan proses *rendering*. Pada tahap ini memakan waktu yang cukup lama, karena video yang sudah selesai diedit. Disatukan menjadi satu menggunakan *software* Adobe Priemer. Jika sudah selesai, barulah video tersebut masuk ruangan *quality control* yang berarti sudah siap untuk ditayangkan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan baik melalui wawancara, observasi, maupun menelaah dokumen seperti halnya video yang menyangkut

tentang tugas dan fungsi seorang video editor, bahwasannya fungsi seorang editor terdiri dari

Zettl mengungkapkan, ada tiga fungsi dasar editing, antara lain:

a. Menggabungkan (*combine*)

Pada dasarnya, editing mempunyai persoalan tentang menggabungkan atau menyatukan *shot to shot*, sehingga tercapai suatu cerita yang logis dan selaras dari bahan yang diambil. Proses penggabungan untuk memperoleh kontinuitas gambar ini merupakan suatu kreativitas seni tersendiri, faktor pengalaman, dasar acuan, isi pesan yang disampaikan akan mempengaruhi nilai kreativitas pada proses penggabungan gambar.

Di Padang TV, setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan menelaah dokumen video. Padang TV selalu berusaha dalam membuat tayangan program berita Peristiwa Sepekan untuk dapat mudah dipahami oleh khalayak. Ini dilihat dari segi kontinuitas gambar yang diurut sedemikian rupa. Dengan kreativitas seorang editor yang tinggi, maka terbentuklah video yang cukup untuk dikonsumsi oleh khalayak.

b. Memotong (*trim*)

Trimming atau memotong merupakan salah satu dari pekerjaan editor dalam memotong bahan yang ada untuk membuat *video tape* akhir sesuai dengan penempatan waktu yang tepat atau meng-*cut off* beberapa gambar yang dianggap tidak logis.

Editor berfungsi sebagai pemangkas disini, maksudnya jika ada video yang dirasa kurang tepat untuk digabungkan, maka editor berinisiatif untuk memangkasnya atau memotongnya. Sehingga, video yang berada pada program berita Peristiwa Sepekan menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti apa maksudnya.

c. Merancang (*build*)

Merancang sebuah cerita adalah hal yang paling sulit. Seorang editor harus merancang sebuah cerita dari *shot to shot* dengan baik. Dalam merancang sebuah cerita, editor tidak boleh asal memilih beberapa *shot* serta menggabungkannya dalam *sequence*, tetapi harus mengambil beberapa *shot* dan transisi yang efektif untuk merancang atau membuat cerita menjadi lebih utuh.

Merancang atau membangun di sini maksudnya, seorang editor berfungsi untuk memberikan cerita yang jelas dan mudah dipahami. Jadi seorang editor tidak sembarangan saja dalam memasukkan *shot-shot* video kedalam *sequence*. Sehingga tayangan program berita peristiwa sepekan jelas cerita dan alurnya.

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Lola Marsha pada editor program Mata Lelaki adalah dalam hal meng-*cut* video. Masrsha dalam pembahasannya berpedoman pada teori *three match cut* milik Edwin S. Porter, yaitu:

a. *Match the lock*

Menyamakan arah pandang tiap subjek pada setiap gambar yang disambung. Ketika bentuk atau ruang penyambungan atau perpindahan antar video tidak memiliki kesamaan, maka hampir dipastikan sambungan tersebut akan merasa aneh.

Hal ini juga cukup diperhatikan oleh editor program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. Karena jika penyambungan dilakukan secara acak, ini akan menimbulkan kebingungan oleh penonton tayangan itu sendiri.

b. *Match the position*

Kesinambungan secara posisi antara shot sebelum dengan shot selanjutnya. Editor harus melihat apakah posisi subjek pada suatu shot

terdapat kesamaan dengan shot berikutnya. Jika tidak, maka sambungan antar shot akan terganggu.

c. *Match the movement*

Sambungan satu shot dengan shot berikutnya dilakukan jika ada kesinambungan secara pergerakannya. Yang dimaksud di sini pergerakan subjek, pergerakan kamera, atau pergerakan kedua-duanya.

Namun pada intinya, antara penelitian Marsha dan penelitian yang peneliti lakukan sendiri, sama-sama untuk membuat suatu tayangan menjadi indah dan mudah dipahami. Karena tayangan yang memiliki cerita yang menyambung adalah idaman dari setiap penonton. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh stasiun tv baik itu Padang TV maupun Trans 7 sampai kepada *audience*-nya.

2. Teknik editing yang digunakan oleh editor program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan baik melalui wawancara, observasi, maupun menelaah dokumen seperti halnya video yang menyangkut teknik editing yang digunakan oleh seorang video editor program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV. Teknik editing yang digunakannya adalah teknik editing non linear. Ini bisa dilihat dari bagaimana proses pembuatan suatu tayangan program berita Peristiwa Sepekan.

Morissan (2004: 236) menjelaskan bagaimana proses teknik editing nonlinear, materi mentah akan dipindahkan atau disimpan terlebih dahulu kedalam komputer yang memiliki *software* editing gambar. Keuntungan dari teknik nonlinear ini adalah hasil pengambilan gambar bisa diatur ulang kapan saja sebelum potongan terakhir direkam kedalam kaset. Kelemahan cara ini adalah proses pemindahan gambar (*captrue*) dari materi mentah ke dalam komputer memerlukan waktu relatif lama. Materi mentah dengan durasi jam

memerlukan waktu satu jam pula untuk membuatnya menjadi digital. Apapun jenis editing yang dipakai, prinsip bagaimana mengedit gambar yang baik adalah sama.

Fachruddin dalam Wahyu menegaskan bahwa editing nonlinear (juga sering disebut *random access/acak*) mirip seperti bekerja dengan Word Processor, dimana kita dapat dengan mudah memindahkan, menghapus serta menduplikasi data. Nonlinear editing adalah proses penyusunan gambar yang dilakukan secara tidak berurutan, penyusunan gambar bisa dimulai dari pertengahan suatu program acara, kemudian awal dari suatu program acara tersebut dan seterusnya hingga program tersebut selesai. editing jenis ini sesuai dengan namanya nonlinear, dapat menyusun gambar-gambar secara *random/acak*, tidak harus disusun berurutan, tetapi pada akhir proses harus diurutkan kembali sesuai dengan alur cerita dari naskah yang ada.

Hal ini dapat dilakukan karena proses penyusunan gambar-gambar hanya dengan memindahkan suatu *clip* ke tempat yang diinginkan (*click and drag*), sedang proses perekamannya dilakukan setelah rangkaian klip tadi tersusun secara alphabets menurut tuntutan cerita dari naskahnya. *Software* editing nonlinear sangat beragam, diantaranya adalah Adobe Premiere, Pinnacle, Avid, Velocity, Sony Vegas, dan masih banyak lagi, tergantung bagaimana kebutuhannya (Wahyu, 2016: 19). Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Nugroho yang mengatakan *nonlinear editing* dilakukan dengan menggunakan komputer yang dilengkapi dengan *Video capture card* (Adobe Premiere, Matrox, Pinnacle, Canopus, dll).

Millerson dan Owens dalam Wahyu mengatakan bahwa hampir semua video dan program televisi yang diedit menggunakan editor nonlinear. *Editing nonlinear* adalah proses di mana *video recorder* yang digunakan (disalin) ke komputer. Kemudian rekaman bisa diatur ulang, dengan memiliki efek khusus yang ditambahkan dengan audio dan grafis dapat disesuaikan dengan

menggunakan *software editing*. *Editing nonlinear* membuatnya sangat mudah untuk membuat perubahan seperti memindahkan klip sekitar sampai klien senang dan puas dengan hasilnya. *Hard disk* dan kartu memori kamera telah memungkinkan editor untuk memulai editing jauh lebih cepat, karena mereka tidak perlu untuk mendigitalkan semua rekaman. Sistem nonlinera membutuhkan biaya yang tidak besar, sedangkan editing linear membutuhkan biaya yang sangat besar. Setelah proyek selesai diedit, data output dapat disimpan ke media apa pun yang diinginkan: tape, internet, ipod, cd, dvd, dan lain-lain. (Wahyu, 2106: 20)

Dari wawancara, observasi dan melihat dokumen-dokumen video. Editor di Padang TV dalam mengedit video menggunakan teknik editing nonlinear. Karena editing dilakukan setelah reporter pulang dari lapangan dengan membawa gambar atau video mentah. Video tersebut dipindahkan ke dalam sebuah folder di komputer melalui memori kamera, lalu di telaah oleh seorang editor.

Selanjutnya reporter membuat naskah berita, naskah berita bertujuan agar video yang akan diedit menjadi runtut dan teratur, sehingga khalayak dapat mengerti dengan apa yang disampaikan oleh program berita Peristiwa Sepekan. Dalam mengedit video, editor bisa dengan bebas dari mana memulai video untuk bagian awal asal sesuai dengan naskah yang ada.

Editor memulai proses editing dari memotong gambar-gambar, lalu membuang atau menyisihkan gambar-gambar yang tidak perlu. Diurut gambar sesuai dengan naskah berita. Lalu dimasukkan *background* untuk mempercantik suatu tayangan. Setelah video kasar sudah runtut, barulah dilakukan *preview* bersama-sama agar video menjadi lebih sempurna.

Jika video telah dirasa cukup, maka barulah editor melanjutkan pekerjaannya. Editor mulai memasukkan beberapa transisi gambar untuk memperhalus perpindahan gambar. Editor juga menambahkan *audio*

transision yang gunanya juga untuk membuat setiap perpindahan *background* dan suara narator menjadi lembut. Sehingga program berita Peristiwa Sepekan menjadi indah dan nikmat untuk ditonton. Setelah semuanya selesai, barulah video perogram berita Peristiwa Sepekan masuk kedalam ruangan *quality control* yang berarti video siap untuk ditayangkan dilayar kaca.

Padang TV dalam mengedit sebuah video menggunakan *software* Adobe Priemer. Adobe premiere adalah *software* untuk mengedit/menyunting/merangkai data (video, audio, still image) sehingga menjadi sebuah video yang utuh, *software* ini biasa dipakai di dunia perfilman bahkan rumahan. Dalam skala dunia, remier pro masih merajai *software* editing yang populer (Hendratman, 2017: 3)

Sistem kerja *editing* nonlinear materi program yang didapatkan, sebelum diedit, di *capture* (direkam) dahulu kedalam komputer dengan teknologi *software editing*. Ada beberapa jenis *software editing* yang digunakan, di antaranya *matrox*, *adobe premiere*, *velocity* atau *avid machine*, dan *final cutpro*. Saat ini yang umum dipakai adalah Adobe Premiere, Avid Machine, dan Final Cutpro, karena menggunakan teknologi yang baik dengan sistem kerjanya lebih sederhana dan mudah dioperasikan. Sistem kerja dari teknik editing nonlinear terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. *Offline editing*

Pada editing linear dan nonlinear seluruh materi melalui *offline editing*, yaitu *editing* awal untuk memilih gambar yang baik dari rekaman asli liputan (*master shooting*). *Offline editing* dapat juga dilakukan dengan menambah gambar dari *stock shot* atau *footage* lain sesuai kebutuhan materi program. Hasil *offline* selanjutnya akan masuk pada tahapan *online editing* untuk menyempurnakan untuk layak disiarkan.

Program siaran yang direkam secara *live on tape* mungkin tidak menjadi masalah besar pada tahap editing *offline*. Karena gambar telah tersusun secara rapi, kalau pun ada pelaksanaan editing *offline* hanya menyempurnakan gambar-gambar yang dianggap bagus. Dengan melakukan rekayasa gambar dengan teknis, pemotongan gambar atau memasukkan gambar lain (*insert*) agar terlihat lebih baik dan sempurna. *Live on tape* adalah format berita yang direkam secara langsung di lapangan, namun tidak langsung disiarkan atau dirunda. Dengan kata lain, reporter merekam laporannya di tempat peristiwa dan penyiarannya dilakukan kemudian.

Program yang direkam menggunakan sistem *multi camera recording*. Setiap kamera merekam sendiri objek materi program. Hal ini menjadi tantangan editor untuk memadukan gambar dari kamera yang berbeda tersebut, karena prosesnya membutuhkan waktu dan ketelitian dan kreativitas. Jika sistem editingnya nonlinear yang dilakukan rekam dahulu seluruh gambar dari setiap kamera. Mencocokkan *time code* atau mencari permulaan adegan yang sama. Dengan kata lain *offline editing* merupakan salah satu tahap dalam proses editing yaitu memotong gambar dalam bentuk kasar dan menambahkan *backsound* dan bila diperlukan menambahkan VO (*voice over*)

b. *Online editing*

Proses akhir editing program untuk materi yang siap disiarkan, atau proses akhir program yang tidak/belum untuk disiarkan. *Online editing* merupakan kelanjutan dari *offline editing*. Materi program yang sudah melalui *offline editing* akan disempurnakan audio video (AV) dengan menambah *effect visual*, *graphic*, *telop*, *template*, atau *runiing text*. Jadi *online editing* merupakan tahap lanjutan dari *offline editing*. Disini potongan gambar yang masih kasar disempurnakan dengan cara

meberikan efek-efek transisi pada gambar tersebut, yang membuat gambar menjadi lebih indah dan halus. Pada tahap ini juga menyempurnakan audio yang masih kasar. Jadi pada tahap ini masalah *finishing* sangat diperhatikan. Masalah baik atau buruknya satu tayangan nanti, ditentukan pada tahap ini. Pada tahap ini juga dilihat bagaimana kontinuitas gambar agar gambar atau video tetapurut sesuai dengan naskah. (Latief dan Utud, 2015: 156-157)

Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lola Marsha adalah editor di Trans 7 pada program Mata Lelaki sama-sama menggunakan teknik editing nonlinear. Karena ini dilahat dari pembahsan yang ada, bahwa editor program Mata Lelaki sebelum melaksanakan pengeditan, mereka melakukan proses *capture* yaitu memindahkan video dan rekaman audio dari alat perekam ke dalam *hardisk* computer.

Pada editing program Mata Lelaki, Trans 7 menggunakan *software* Final Cut Pro. Sedangkan Padang TV menggunakan *software* Adobe Premiere. Kedua *software* ini diperuntukan teknik editing video secara nonlinear. Yang mana setiap editor bisa melakukan pemotongan gambar atau video dan menggabungkan video dengan audio, serta meberikan efek-efek tertentu untuk mempercantik tayangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang peran video editor dalam proses produksi program berita peristiwa sepekan di Padang TV yang dilakukan secara kualitatif, peneliti menyimpulkan

1. Peran video editor terbagi atas tugas dan fungsinya, tugas video editor adalah:
 - a. Melakukan penyuntingan gambar dengan mencocokkan video sesuai naskah berita Persitiwa Sepekan
 - b. Menyusun ulang video yang penting dan meng-*cut* video yang tidak berguna berdasarkan teori *intercutting editing* oleh Morissan.
 - c. Olah suara dengan memasukkan *dubbing* dari presenter dan disesuaikan dengan video berita Peristiwa Sepekan. Namun suara yang dihasilkan masih belum halus dan jernih.
 - d. Memberikan title atau tulisan judul berita dan data-data yang dirasa perlu untuk menunjang program berita Peristiwa Sepekan
 - e. *Finishing* dengan melakukan *preview* bersama produser program berita Peristiwa Sepekan agar video menjadi lebih sempurna

Sedangkan fungsi dari seorang video editor program berita Peristiwa Sepekan adalah:

- a. Menggabungkan (*combine*)

Video edior berfungsi untuk menciptakan cerita yang dapat dan mudah dimengerti oleh khalayak. Jadi berita yang ditayangkan dapat dinikmati oleh penonton

b. Memotong (*trim*)

Fungsi seorang editor sebagai pemangkas adalah untuk menyesuaikan video sesuai dengan waktu, sehingga video program berita Peristiwa Sepekan dengan suara tidak berselisih. Dan membuat penonton menjadi lebih paham.

c. Merancang (*build*)

Fungsi seorang editor adalah membangun sebuah cerita sesuai dengan naskah. Jika cerita itu bisa dibangun dengan baik, maka program berita Peristiwa Sepekan mudah dipahami oleh penonton.

2. Teknik editing yang digunakan oleh editor program berita Peristiwa Sepekan

Berdasarkan wawancara, observasi dan menelaah dokumen video program berita Peristiwa Sepekan. Peneliti menyimpulkan bahwa teknik editing yang digunakan dalam proses pembuatan program berita Peristiwa Sepekan adalah teknik editing nonlinear. Ini bisa dilihat dari proses seorang editor memulai pekerjaannya. Karena video editor di program berita Peristiwa Sepekan menggunakan *software* Adobe Priemere, ini sejalan dengan yang dikatakan dengan Morissan. Selain itu, bukti yang menyatakan bahwa editor pada program berita Peristiwa Sepekan menggunakan teknik editing nonlinear adalah editor melakukan *cutting* video secara gampang dan memindahkan klip secara acak dengan mudah (klik dan drag). Dan yang terakhir, editing nonlinear sangat memungkinkan menghasilkan video berkualitas Full HD walaupun pada kenyataannya kualitas yang dihasilkan oleh Padang TV khususnya program berita Peristiwa Sepekan belum berkualitas Full HD.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kiranya tidak berlebihan jika peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Peran video editor dalam proses produksi program berita Peristiwa Sepekan di Padang TV yang tayang tiap minggunya sudah termasuk baik dari segi pemotongan videonya. Namun dalam hal penggabungan video dengan audio masih ada yang kurang tepat. Ini bisa membuat kerancuan pemahaman penonton nantinya. Walaupun hanya tipis perbedaan atau perselisihan antara video dan audio, tapi akan terlihat kurang baik jika terjadi sedikit kesalahan, walaupun hanya beberapa *frame* saja. Oleh karena itu disarankan kepada editor video ketika dalam melakukan proses editing agar lebih teliti dan berpaku pada pedoman yang digunakan.
2. Video editor juga seharusnya memberikan efek warna dan pencerahan kepada video agar hasilnya menjadi lebih tajam dan berwarna.
3. Memberikan efek transisi kepada video dan suara juga harus dilakukan. Supaya penonton bisa lebih menikmati ketika mengkonsumsi tayangan program berita Peristiwa Sepekan.
4. Kepada reporter Padang TV hendaknya memberikan stok-stok video yang lebih bervariasi. Agar wawasan akan video lebih beraneka dan beragam ketika narator sedang menjelaskan suatu peristiwa.
5. Kepada Padang TV, terkadang jam tayang tidak pasti ada setiap minggunya. Dalam artian, terkadang program berita Peristiwa Sepekan ini tidak tayang setiap minggunya. Dan ini akan berpengaruh kepada penonton atau penikmat program berita Peristiwa Sepekan. Maka dari itu, disarankan agar tayangan program berita Peristiwa Sepekan tetap konsisten dengan jam tayangnya.
6. Kemudian, hendaknya frekuensi atau sinyal pemancar Padang TV lebih dipertajam dan diperluas lagi. Karena tidak semua orang dapat menonton atau memiliki siaran Padang TV di rumahnya.

7. Kepada penonton, jadikanlah tayangan berita Peristiwa Sepekan ini sebagai pengingat. Karena tujuan dari program berita Peristiwa Sepekan ini untuk mengingat kembali kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Sifat dari program ini adalah untuk mengedukasikan penontonnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anto, Muhdi Wahyu. 2008. Peran Video Editor Dalam Proses Produksi Program Berita Kriminal Sidik Di Tpi. *Skripsi*. Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baksin, Askurifai. 2016. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Budiarto, Hary. dkk. 2007. *Sistem TV DIGITAL dan Prospeknya di Indonesia*. Jakarta: PT. Multikom.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Arifin. S. 2018. *Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik TV*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Harahap, Arifin. S. 2006. *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita TV*. Bogor: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Hendratman, Hendi. 2017. *The Magic Of Adobe Premiere Pro*. Bandung: Informatika Bandung
- Kuswita, Herry. 2014. Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan di Televisi Edukasi. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 11. No. 2. *Online*(<http://download.portalgaruda.org/>) diakses 1 April 2018
- Marsha, Lola. 2011. Proses Editing Hostlink Program Mata Lelaki di Trans 7 Episode Games. *Skripsi*. Universitas Mercubuana. Jakarta
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nora, dkk. 2010. Fungsi Komunikasi Massa Dalam Televisi. *The Messenger*. Volume II. Nomor 1. *Online* (<http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/viewFile/>) diakses 17 April 2018
- Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Malang: PT Rajagrafindo Persada.

- Oramahi, Hasan Asy'ir. 2016. *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah. 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 18. Bandung: CV Alfabeta.
- Latief, Rusman dan Yusatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Nondrama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 *Penyiaran*. 28 Desember 2002. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 139. Jakarta.
- Wahyu, Andika. 2016. Pembuatan Tugas Karya Akhir Tentang Features Perjalanan. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana.
- Wibisono, Bayu. 2009. Stasiun Televisi Swasta Lokal Di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Wulandari, Niken. 2018. Memotret Keberhasilan Program Pemberdayaan Bank Sampah Kencana Madya Binaan PT. Semen Gresik Pabrik Tuban, Di Desa Temandang, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.